

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
DI MTS AL-ADZKAR PAMULANG**



Oleh :

Fatih Robbani

NIM. 17170034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
DI PONDOK PESANTREN AL-ADZKAR PAMULANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
DI PONDOK PESANTREN AL-ADZKAR PAMULANG

SKRIPSI

Oleh:

Fatih Robbani

NIM. 17170034

Telah disetujui dan disahkan
Pada Tanggal, 09 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA

NIP. 197910022015032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
DI MTS AL-ADZKAR PAMULANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fatih Robbani (17170034)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Angga Teguh Prastyo, M. Pd

NIP. 19850722201608011008

Sekretaris Sidang

Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

NIP. 197910022015032001

Penguji Utama

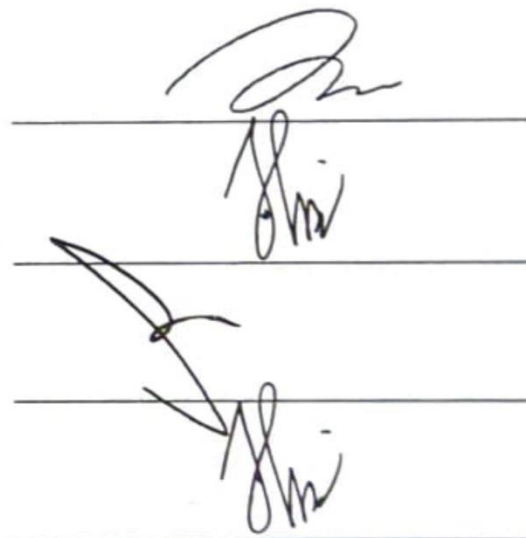
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Pembimbing

Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

NIP. 197910022015032001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatih Robbani
NIM : 17170034
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,



Fatih Robbani
NIM : 17170034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan Kehadirat Ilahi Robbi yang telah begitu banyak memberikan nikmat. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan semua pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang sederhana ini. Tulisan ini tiada lain saya tujukan kepada orang-orang tercinta yang telah membantu saya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya Ayahanda Kurnia Rahman dan Ibu Azizah, yang telah memberikan beasiswa untuk berkuliah. Serta selalu memberikan dukungan material maupun moral sedari awal kuliah sampai akhir masa studi saya. Terima kasih Ayah dan Bunda atas semua pengorbanan yang telah engkau berikan, Semoga Allah SWT mencatat pengorbanan itu sebagai Amal Jariah.

Kepada teman seperjuangan yang telah menemani saya sedari masa-masa awal perkuliahan hingga akhir masa. Teman-teman KAMAJAYA, MPI, Jak Ngalam, dan semua teman yang telah menemani masa-masa perkuliahan, saya ucapkan terima kasih atas semua kebersamaan yang telah terjadi. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.

Tak lupa juga semua guru dan dosen yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalaman hingga saya dapat menyelesaikan masa perkuliahan saya, terima kasih, sungguh terima kasih atas semua yang telah diberikan. Ya Allah ampunilah guru-guru kami dan orang yang telah mengajar kami, muliakanlah mereka dengan keridhaan-Mu.

Terakhir, terima kasih saya haturkan kepada Istri tercinta, Sefiya Yayaba. Dia yang selalu hadir menemani saya, baik di masa duka maupun suka. Tak pernah henti memberikan dukungan selama penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan, atas semua yang telah diberikan.

MOTTO

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ

“Barangsiapa tahu jauhnya perjalanan, bersiap-siaplah ia.”

جَرَّبَ وَلَا حِظَّ تَكُنْ عَارِفًا

“Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu.”

Pembimbing Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fatih Robbani Malang, 9 Juni 2022
Lampiran : 4 (empat) Ekslembar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Fatih Robbani
NIM : 17170034
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Implementasi Penjaminan Mutu Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di MTs Al-Adzkar Pamulang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur kita panjatkan Kehadirat Ilahi Robbi yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan semua pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik bantuan dalam bentuk bimbingan, motivasi, moral dan materi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Kurnia Rahman dan Ibu Azizah yang telah memberikan dukungan yang tiada duanya.
2. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nurul Yaqien, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga menjadi wali dosen selama masa perkuliahan saya.
5. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan pengarahannya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Ambo Ala, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Adzkar beserta para bapak/ibu guru yang telah berkenan menerima peneliti dan memberikan banyak bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Semua teman saya selama masa perkuliahan baik dari dalam kampus maupun luar kampus yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua manusia yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan balasan yang sebaik-baiknya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca, aamiin.

Malang, 09 Juni 2022
Penulis



Fatih Robbani
NIM. 17170034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Huruf

ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	SY	ل	L
ث	Š	ص	Ş	م	M
ج	J	ض	Ḍ	ن	N
ح	Ḥ	ط	Ṭ	و	W
خ	Kh	ظ	Ẓ	هـ	H
د	D	ع	‘	ء	’

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ : aw

أَيُّ : ay

أُوا : û

إِي : î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Penjaminan mutu	16
1. Definisi Penjaminan mutu	16
2. Mutu dalam Konteks sekolah	18
3. Tujuan Penjaminan mutu	19
4. Prinsip Penjaminan mutu	21
5. Manfaat Penjaminan mutu	25
B. Siklus <i>Plan, Do, Check, Action</i> (PDCA)	26
1. Definisi	26
2. Mekanisme.....	26
3. Manfaat	32
C. Pembelajaran	32

1.	Pengertian	32
2.	Tujuan	33
3.	Prinsip	34
4.	Komponen Pembelajaran	35
D.	Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)	39
1.	Pengertian	39
2.	Karakteristik dan ciri-ciri.....	41
3.	Tujuan	42
4.	Prinsip-prinsip.....	42
5.	Kelebihan dan kekurangan	43
6.	Manfaat	46
E.	Kerangka Berpikir	46
BAB III	METODE PENELITIAN	50
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B.	Kehadiran Peneliti	51
C.	Lokasi Penelitian	51
D.	Data dan Sumber Data	52
E.	Teknik Pengumpulan Data	53
F.	Analisis Data	54
G.	Keabsahan Data	56
H.	Prosedur Penelitian	59
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A.	Latar Penelitian	61
B.	Hasil Penelitian	65
1.	Tahap perencanaan (<i>Plan</i>) serta kendala yang dialami.....	65
2.	Tahap pelaksanaan (<i>Do</i>) serta kendala yang dialami	73
3.	Tahap Pengecekan (<i>Check</i>) serta kendala yang dialami.....	82
4.	Tahap Tindak lanjut (<i>Act</i>) serta kendala yang dialami.....	90
C.	Temuan Penelitian	95
BAB V	PEMBAHASAN	99
A.	Perencanaan (Plan)	99
B.	Pelaksanaan (Do)	103
C.	Memeriksa (Check)	104
D.	Tindak lanjut (Act)	106

BAB VI PENUTUP	109
E. Kesimpulan	109
F. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus PDCA.....	27
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4.1	Pemberian materi pembelajaran melalui LMS.....	73
Gambar 4.2	Ujian atau penilaian melalui LMS.....	78
Gambar 4.3	Laporan pelanggaran dan penghargaan.....	86
Gambar 4.4	Laporan hasil ujian atau penilaian.....	87
Gambar 4.5	Laporan kehadiran serta poin penghargaan.....	83
Gambar 4.6	Penambahan fitur poling.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas penelitian.....	11
Tabel 2.1	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dalam Jaringan.....	45
Tabel 4.1	Data Guru MTs Al-Adzar.....	64
Tabel 4.2	Data siswa dan siswa MTs Al-Adzkar.....	65
Tabel 4.3	Tabel hasil observasi mengenai tahap perencanaan.....	71
Tabel 4.4	Tabel hasil observasi mengenai tahap pelaksanaan.....	80
Tabel 4.5	Tabel hasil observasi mengenai tahap pengecekan atau pengawasan.....	89
Tabel 4.6	Tabel hasil observasi mengenai tahap tindak lanjut.....	93

ABSTRAK

Robbani, Fatih. 2022. Implementasi Penjaminan Mutu Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di Mts Al-Adzkar Pamulang. Pembimbing skripsi: Dwi Sulistiani ,SE., MSA., Ak

Pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan jaringan internet dan aplikasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebelum saat ini, pembelajaran dalam jaringan sudah mulai digunakan di beberapa lembaga pendidikan dengan berbasis *e-learning*. Walaupun memang tidak digunakan secara menyeluruh, melainkan dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dalam jaringan merupakan hal yang baru bagi kebanyakan lembaga pendidikan, tidak terkecuali MTs Al-Adzkar Pamulang, maka dari itu perlu dilakukan penjaminan mutu agar kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini bisa berjalan dengan baik serta terus meningkat kualitasnya. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam melakukan penjaminan mutu adalah dengan menerapkan Teknik PDCA atau nama lainnya ialah siklus Deming. Teknik PDCA ini merupakan proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yang umum digunakan dalam penjaminan mutu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menganalisis implementasi penjaminan mutu menggunakan Teknik PDCA dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar; (2) Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam implementasi penjaminan mutu dengan Teknik PDCA di MTs Al-Adzkar.

Hasil dari penelitian penelitian yang sudah dilaksanakan, adalah (1) MTs Al-Adzkar langsung melakukan perencanaan pada saat diwajibkannya pembelajaran dalam jaringan oleh pemerintah. Untuk perencanaan selanjutnya dilakukan di setiap akhir semester, kemudian merancang acuan dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, membuat *Learning Management System* (LMS) atau biasa disebut EDU oleh warga MTs Al-Adzkar sebagai platform utama pembelajaran dalam jaringan, merencanakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran ini juga memiliki tata tertibnya sendiri, kegiatan belajar mengajar menggunakan LMS atau EDU sebagai platform utama diakses melalui <https://elearning.aladzkar.sch.id/> dibantu dengan aplikasi whatsapp, zoom,, durasi pembelajaran yang lebih singkat. (3) Pengecekan atau pengawasan dilakukan oleh kepala dan wakil kepala sekolah, serta guru-guru dan orang tua siswa. Kepala dan wakil kepala sekolah melakukan pengawasan secara bergantian dengan cara mengecek daftar hadir dan materi pembelajaran melalui LMS yang ada, orang tua mengawasi anaknya di rumah, evaluasi dilakukan secara terencana dan ada yang tidak terencana. (4) Tindak lanjut atau perbaikan atas kekurangan yang dialami sudah dilakukan sejak awal pembelajaran dalam jaringan, mengganti google classroom dengan LMS yang sudah dibuat merupakan perbaikan yang sudah dilakukan, materi pembelajaran menjadi lebih baik karena telah dilakukan pelatihan pembuatan materi pembelajaran.

Kata kunci: penjaminan mutu, teknik PDCA, pembelajaran dalam jaringan

ABSTRACT

Robbani, Fatih. 2022. Implementation of Academic Quality Assurance in Improving the Quality of Online Learning at Mts Al-Adzkar Pamulang. Thesis supervisor: Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

Online learning is a learning system that is not done face-to-face, but uses the internet and applications to carry out teaching and learning activities. Prior to this, online learning has begun to be used in several e-learning-based educational institutions. Although not used as a whole, but combined with conventional learning. Learning in the network is a new thing for most educational institutions, including MTs Al-Adzkar Pamulang, therefore quality assurance is needed so that learning activities in this network can run well and continue to improve in quality. One method that can be used in conducting quality assurance is to apply the PDCA technique or what is called the Deming cycle. This PDCA technique is an iterative four-step problem solving process commonly used in quality assurance.

This study aims to (1) analyze the application of quality assurance with PDCA techniques in improving the quality of online learning at MTs Al-Adzkar; (2) To find out the obstacles experienced in the implementation of quality assurance with the PDCA technique at MTs Al-Adzkar.

The results of the research studies that have been carried out are (1) MTs Al-Adzkar immediately plans when online learning is required by the government. Subsequent planning is carried out at the end of each semester, then designing references in conducting online learning, creating a Learning Management System (LMS) or commonly called EDU by residents of MTs Al-Adzkar as the main platform for online learning, planning training in the manufacture of teaching materials. (2) The implementation of this learning also has its own rules, teaching and learning activities use LMS or EDU as the main platform accessed via <https://elearning.aladzkar.sch.id/> assisted by whatsapp, zoom, shorter learning duration. (3) Checking or supervision is carried out by the principal and deputy principal, as well as teachers and parents of students. The principal and deputy principal supervise alternately by checking attendance lists and learning materials through the existing LMS, parents supervise their children at home, evaluations are carried out in a planned and some unplanned manner. (4) Follow-up or improvements to the deficiencies experienced have been carried out since the beginning of online learning, the replacement of google classroom with LMS that has been carried out is an improvement that has been made, the learning materials are getting better because of the training in making teaching materials that have been carried out.

Keywords: quality assurance, PDCA technique, online learning

مستخلص البحث

فاتح روباني. 2022. تنفيذ ضمان الجودة الأكاديمية في تحسين جودة التعلم عبر الإنترنت في مدرسة ثانوية الأذكار فامولنج. المشرف: دوي سوليسيتياني الماجستير العليم

التعلم عبر الإنترنت هو نظام تعليمي لا يتم وجهاً لوجه ، ولكنه يستخدم الإنترنت والتطبيقات لتنفيذ أنشطة التدريس والتعلم. قبل ذلك ، بدأ استخدام التعلم عبر الإنترنت في العديد من المؤسسات التعليمية القائمة على التعلم الإلكتروني. على الرغم من عدم استخدامه بالكامل ، إلا أنه يتم دمجه مع التعلم التقليدي. يعد التعلم في الشبكة شيئاً جديداً لمعظم المؤسسات التعليمية ، بما في ذلك مدرسة تسناوية الأذكار ، لذلك هناك حاجة إلى ضمان الجودة حتى تعمل الأنشطة التعليمية في هذه الشبكة بشكل جيد وتستمر في تحسين الجودة. إحدى الطرق التي يمكن استخدامها في إجراء ضمان الجودة هي تطبيق تقنية ف د ج ا أو اسم آخر هو دورة ديمنج. تقنية ف د ج ا هذه هي عملية تكرارية من أربع خطوات لحل المشكلات تستخدم بشكل شائع في ضمان الجودة.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحليل تنفيذ ضمان الجودة باستخدام تقنية ف د ج ا في تحسين جودة التعلم عبر الإنترنت في مدرسة تسناوية الأذكار ؛ (2) لمعرفة المعوقات التي واجهتها في تطبيق ضمان الجودة بتقنية ف د ج ا في مدرسة تسناوية الأذكار.

نتائج الدراسات البحثية التي تم إجراؤها هي (1) مدرسة تسناوية الأذكار التي تجري التخطيط على الفور عندما تطلب الحكومة التعلم عبر الإنترنت. يتم تنفيذ المزيد من التخطيط في نهاية كل فصل دراسي ، ثم تصميم المراجع في إجراء التعلم عبر الإنترنت ، وإنشاء نظام إدارة التعلم (ل م س) أو يسمى ايدو من قبل المقيمين في مدرسة تسناوية الأذكار كمنصة رئيسية للتعلم عبر الإنترنت ، وتخطيط التدريب في صنع المواد التعليمية. (2) تنفيذ هذا التعلم له أيضاً قواعده الخاصة ، حيث تستخدم أنشطة التدريس والتعلم ل م س أو ه د ش كمنصة رئيسية يتم الوصول إليها من خلال <https://elearning.aladzkar.sch.id/> بمساعدة تطبيق الواتس اب والتكبير ومدة تعلم أقصر. (3) يتم إجراء الفحص أو الإشراف من قبل مدير المدرسة ونائبه ، بالإضافة إلى المعلمين وأولياء أمور الطلاب. يشرف المدير ونائبه بالتناوب عن طريق التحقق من قوائم الحضور والمواد التعليمية من خلال نظام إدارة التعلم الحالي ، ويشرف الآباء على أطفالهم في المنزل ، ويتم إجراء التقييمات بطريقة مخططة وغير مخططة. (4) تم إجراء متابعة أو تحسين لأوجه القصور التي تم اختبارها منذ بداية التعلم عبر الإنترنت ، واستبدال جوجل الفصول الدراسية بنظام ل م س الذي تم إجراؤه هو تحسين تم إجراؤه ، وتحسنت المواد التعليمية لأن التدريب في تم تنفيذ مواد التعلم.

الكلمات الرئيسية: ضمان الجودة ، تقنية ف د ج ا ، التعلم عبر الإنترنت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) melalui surat edaran RI. No. 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan kebudayaan, melarang lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tanpa tatap muka atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (DARING). Dengan usaha memutus rantai penyebaran virus Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah bertambah banyak jumlah pasiennya.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung, tetapi menggunakan aplikasi atau perangkat lunak serta terhubung dengan jaringan internet agar interaksi dapat terjadi walaupun tidak berada di satu tempat yang sama.

Jika kita melihat ke belakang, pembelajaran dalam jaringan (DARING) atau bisa disebut juga pembelajaran jarak jauh bukanlah hal baru. Konsep pembelajaran ini sudah digunakan semenjak munculnya *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, dan lain sebagainya. Tetapi hanya segelintir instansi pendidikan yang menggunakan platform tersebut untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.¹ Tetapi karena keadaan saat ini, memaksa kita untuk menerapkan model pembelajaran dalam jaringan (DARING) demi menangani pandemi Covid-19.

¹ Yeni Ayu Lestari, Skripsi, *Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sd It Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan*, (UIN Raden Intan: Lampung, 2020), hlm. 26

Saat ini pembelajaran dalam jaringan (DARING) menjadi kewajiban bagi semua instansi pendidikan sampai waktu yang belum ditentukan karena pandemi yang tak kunjung usai. Pembelajaran dalam jaringan (DARING) menjadi hal baru bagi kebanyakan instansi pendidikan, maka banyak yang perlu dilakukan agar pembelajaran dalam jaringan (DARING) bisa berjalan dengan baik serta menjadi lebih baik lagi agar proses pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan juga mendapatkan hasil pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Agar pembelajaran dalam jaringan bisa berjalan dengan baik serta mengalami peningkatan mutu, maka perlu tindakan sistematis agar hal tersebut tercipta. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan penjaminan mutu.

Penjaminan mutu merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam hal ini, berperan sebagai salah satu cara atau upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, penjaminan mutu memiliki tujuan untuk melindungi masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan mendapatkan hasil pendidikan sesuai dengan visi misi yang dimiliki lembaga pendidikan.

Sistem penjaminan mutu sangat penting dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks penelitian ini dapat menentukan apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Dengan demikian penyimpangan yang terjadi pada proses dapat dideteksi sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkesinambungan.

Sebagaimana kita tahu pembelajaran dalam jaringan baru masif digunakan selama masa pandemi ini. Karena model pembelajaran ini tergolong baru di banyak lembaga pendidikan, maka banyak sekali hal-hal yang belum diketahui. Seperti

seperti apa model penyampaian materi yang baik, pemberian tugas yang efektif, aplikasi atau platform apa yang digunakan, dan lain sebagainya. Maka dari itu sekolah perlu perbaikan secara berkesinambungan agar mutu pembelajaran tidak mengalami penurunan mutu.

Penjaminan mutu ini dapat memberikan dua informasi, yakni menjadi umpan balik bagi sekolah dan memberikan jaminan bagi orang tua peserta didik bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik.

Dalam melaksanakan penjaminan mutu, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan. Salah satu di antaranya adalah siklus Deming atau bisa juga disebut siklus PDCA (*plan, do, check, act*). Pendekatan ini merupakan siklus peningkatan proses (*process improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus, seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya.

PDCA dikenal sebagai “siklus Shewhart”, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, analisis PDCA lebih sering disebut “siklus Deming”. Hal ini disebabkan karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, yang dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistik. PDCA adalah cara yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.²

Setiap lembaga pendidikan perlu menjalankan penjaminan mutu pendidikan demi mempertahankan atau meningkatkan mutu lembaga. MTs Al-Adzkar

² H. Tannady, *Pengendalian Kualitas*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2015), hlm 15-16

merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan penjaminan mutu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam jaringan. Pada pengamatan awal peneliti menemukan bahwa, beberapa siswa/santri merasa nyaman belajar dengan model dalam jaringan. Dalam pembelajarannya pondok pesantren, menggunakan e-learning sebagai platform untuk pemberian materi, memberikan tugas, melakukan ujian. Dan juga dibantu dengan platform lain seperti zoom, google meet, whatsapp dan lain sebagainya.

Bagi para orang tua pun, juga memiliki akses ke platform e-learning tersebut dengan fitur yang berbeda. Dalam platform khusus orang tua, bisa digunakan untuk mengawasi anak dalam hal pembelajaran. Serta masih banyak lagi informasi yang bisa didapatkan dari platform tersebut.

Hal ini bisa menjadi indikasi awal, bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di Pondok Pesantren Al-Adzkar sudah menjalankan penjaminan mutu dengan baik. Sehingga peserta didik dan orang tua, merasa aman dan nyaman dalam menjalani masa pembelajaran dalam jaringan ini.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melakukan penjaminan mutu adalah menggunakan konsep atau teknik PDCA. Artinya MTs Al-Adzkar melakukan perencanaan mengenai pembelajaran dalam jaringan yang akan dilaksanakan. Setelah tahap perencanaan selesai, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan pengawasan serta pengevaluasian agar pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan yang terakhir adalah menindaklanjuti hasil dari

pengawasan dan evaluasi. Maksud dari tindak lanjut ini, ialah melakukan perbaikan atau kekurangan yang ada.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih detail dari penerapan jaminan mutu di pondok pesantren Al-Adzkar agar bisa menambah khasanah dunia pendidikan bagi peneliti dan umumnya bagi para manajer lembaga pendidikan. Dari penjabaran konteks penelitian yang telah disampaikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di MTs Al-Adzkar Pamulang”**

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka penelitian berfokus pada:

1. Bagaimana implementasi penjaminan mutu menggunakan Teknik PDCA dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar ?
2. Apa saja kendala yang dialami dalam implementasi penjaminan mutu dengan Teknik PDCA di MTs Al-Adzkar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi tentang:

1. Untuk Menganalisis implementasi penjaminan mutu menggunakan Teknik PDCA dalam pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar
2. Untuk menganalisis kendala yang dialami dalam implementasi penjaminan mutu dengan Teknik PDCA di MTs Al-Adzkar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan pendidikan, khususnya mengenai implementasi penjaminan mutu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam jaringan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran dalam jaringan di sekolah.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan perbandingan bagi studi lain yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta menjadi tugas akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maliki Malang.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pimpinan dan penanggung jawab mengenai pengendalian mutu pembelajaran dalam jaringan (daring).
 - c. Memberikan kontribusi moril bagi para guru, staf tata usaha dan yang lainnya sehingga mampu melakukan pekerjaan secara lebih baik lagi.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada segmen ini memperlihatkan keaslian penelitian serta mengemukakan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian terdahulu.

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama pada penelitian ini.

1. Joner Simarmata (2015)

Penelitian ini berjudul, “*Analisis Implementasi Penjaminan mutu Di SMA Negeri 3 Kota Jambi*”. Pada penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui landasan normatif pelaksanaan sistem penjaminan mutu, struktur organisasi pelaksanaan penjaminan mutu, proses penjaminan mutu, dan dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan (1) Landasan hukum atau normatif dari pelaksanaan penjaminan mutu di SMAN 3 Jambi, didasarkan pada peraturan yang berlaku dan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, (2) SMAN 3 Jambi tidak memiliki struktur pelaksanaan penjaminan mutu, sehingga pelaksanaannya melekat langsung dengan pejabat struktural yang ada, (3) Penjaminan mutu di SMAN 3 Jambi dibagi menjadi tiga macam, yakni penjaminan internal, penjaminan eksternal, dan penjaminan dari atas, (4) Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan penjaminan mutu memiliki dampak positif bagi sekolah kepada *stake holders*. Meskipun belum ada data empirik dari hal ini, tetapi SMAN 3 Jambi menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Jambi.

2. Sri Rohmatul Fajriani (2018)

Penelitian yang dilakukan Sri Rohmatul Fajriani berjudul “*Sistem Penjaminan mutu Pendidikan Di SMPN 2 Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sebagai pendekatannya. Tujuan dari

penelitian ini ialah mengetahui kebijakan pendidikan dan langkah-langkah penjaminan mutu di SMPN 2 Ponorogo.

Dari pemaparan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Kebijakan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang terfokus pada tiga Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Sarana dan Prasarana; (2) Langkah-langkah penjaminan mutu pendidikan terdiri dari lima langkah, yaitu Pemetaan Mutu, Penyusunan Rencana Pemenuhan, Pelaksanaan Mutu, Evaluasi mutu dan Penetapan standar.

3. Mar'atus Solehah (2019)

Penelitian ini berjudul, *“Implementasi Quality Assurance Dalam Pengembangan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”*. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif kemudian bersifat eksploratif dan deskriptif. Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut penjaminan mutu dalam mengembangkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dari penjabaran hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Perencanaan penjaminan mutu dilakukan pada awal tahun pelajaran, dengan menetapkan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar dan standar hasil belajar peserta didik; (2) Kemudian pada tahap pelaksanaan penjaminan mutu, pihak madrasah melaksanakan apa yang telah direncanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan; (3) Pada tahap evaluasi,

pihak madrasah melakukan pemeriksaan secara rutin. Pemeriksaan harian dilakukan oleh pimpinan madrasah melalui CCTV yang terpasang di lingkungan madrasah, pemantauan mingguan oleh pengawas madrasah. Kemudian evaluasi bulanan oleh kepala madrasah dan kepala tata usaha, dan penilaian tahunan melalui PKG dan Pemeriksaan IRJEN; (4) Selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut untuk melakukan perbaikan dari hasil evaluasi yang diadakan oleh pihak madrasah. Tindak lanjut tersebut berbentuk menyusun perencanaan perbaikan dan penyusunan laporan program pendidikan. Ada juga kegiatan lain dalam mengembangkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan seperti, melakukan pelatihan-pelatihan, mengikutsertakan guru dalam seminar dan *workshop*, serta mengizinkan guru melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Diana Mulyani (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Mulyani ini, berjudul “*Pelaksanaan Sistem Penjaminan mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi Di SMPN 2 Salimpaung*”. Pada penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemetaan penjaminan mutu, perencanaan penjaminan mutu, dan pelaksanaan penjaminan mutu di SMPN 2 Salimpaung.

Dari hasil temuan dan paparan data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Pemetaan mutu pendidikan di SMPN 2 Salimpaung mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan yang terfokus pada empat Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan kependidikan dengan

memiliki beberapa program penjaminan mutu pendidikan untuk mendapatkan output pendidikan yang bermutu; (2) Perencanaan penjaminan mutu dilakukan pada awal tahun pelajaran. Perencanaan ini dilakukan dengan dalam beberapa langkah, yaitu pemetaan mutu melalui evaluasi diri sekolah (EDS), selanjutnya penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan mutu pendidikan, evaluasi mutu pendidikan, dan penetapan standar sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat; (3) Dalam melaksanakan penjaminan mutu, kepala sekolah membentuk sebuah tim untuk menjalankan semua hal yang berkaitan dengan pemenuhan mutu pendidikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penjaminan mutu, belum ada yang meneliti mengenai penerapan penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan. Ada salah satu penelitian yang menggunakan teknik PDCA alat analisisnya, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Maka penelitian ini berposisi untuk melakukan penelitian mengenai implementasi penjaminan mutu menggunakan teknik PDCA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan, karena pembelajaran dalam jaringan ini masih menjadi hal baru bagi kebanyakan lembaga pendidikan.

Agar memudahkan dalam memahami segmen ini, peneliti akan menyajikan tabel posisi penelitian ini. Karena pada umumnya, penyajian dalam deskripsi lebih sukar dipahami. Sebab penggunaan bahasa maupun penyusunan kalimat yang kurang tepat. Di bawah ini penyajian tabel orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama penulis & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Rencana penelitian
Jonner Simarmata (2015)	Analisis Implementasi Penjaminan mutu Di SMA Negeri 3 Kota Jambi	Fokus pembahasan mengenai penjaminan mutu dalam ruang lingkup lembaga pendidikan	Fokus penelitian lebih luas	Fokus pada penerapan penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan
Sri Rohmatul Fajriani (2018)	Sistem Penjaminan mutu Pendidikan Di SMPN 2 Ponorogo	Kajian mengenai penjaminan mutu	Membahas sistem penjaminan mutu secara umum (luas) pada lokasi penelitian	Hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam jaringan
Mar'atus Solehah (2019)	Implementasi <i>Quality Assurance</i> Dalam Pengembangan Mutu Pendidik Dan Tenaga	Pembahasan mengenai penjaminan mutu atau <i>Quality Assurance</i> dalam	Objek penelitiannya adalah pengembangan	Objek pada penelitian ini ialah pembelajaran dalam jaringan

	Kependidikan Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	ruang lingkup lembaga pendidikan	mutu pendidik dan tenaga kependidikan	
Diana Mulyani (2020)	Pelaksanaan Sistem Penjaminan mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi Di SMPN 2 Salimpaung	Kajian mengenai penjaminan mutu	Membahas mengenai pelaksanaan penjaminan mutu berbasis akreditasi	Membahas mengenai implementasi penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan

F. Definisi Operasional

1. Penjaminan mutu

Penjaminan mutu sebagai istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan *monitoring*, evaluasi, atau kajian mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, komponen proses, dan hasil. Lebih lanjut dinyatakan bahwa penjaminan mutu terdiri dari dua bentuk yaitu proses pengembangan dan perbaikan mutu secara berkelanjutan dan budaya mutu.³

2. Siklus Deming atau Teknik PDCA

Teknik PDCA merupakan proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yakni merencanakan, melaksanakan, pengecekan, tindak lanjut (*plan, do, check, act*) yang umum digunakan dalam penjaminan mutu. Teknik ini dikenal juga sebagai “Siklus Shewhart”, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter A. Shewhart. Dan di kemudian hari dikenal juga dengan “Siklus Deming”, karena Deming adalah yang orang mempopulerkan siklus ini.

3. Pembelajaran dalam jaringan (DARING)

Sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik, tetapi dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet melalui platform yang telah tersedia. Materi pembelajaran disampaikan secara *online*, komunikasi antara

³ Nanang Fattah Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Dalam Konteks Penerapan Mbs (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 2

pengajar dan peserta didik dilakukan secara *online*, serta ujian juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom* dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami, memberikan gambaran yang jelas serta pembahasan yang komprehensif dari penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini berisikan uraian mengenai konteks penelitian, fokus serta tujuan penelitian, manfaat yang bisa diambil, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Kajian Teori. Bab ini menghimpun beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, di antaranya adalah teori pengendalian mutu, siklus PDCA, dan pembelajaran dalam jaringan.
- BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini menyajikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.
- BAB IV** : Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini menyajikan paparan data yang telah diperoleh menggunakan metode yang telah diuraikan pada bab III.

- BAB V** : Pembahasan. Pada bab V ini akan membahas jawaban dari masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian yang telah didapat.
- BAB VI** : Penutup. Ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada lembaga yang diteliti, dan juga bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan atau di media lain.

A. Penjaminan mutu

1. Definisi Penjaminan mutu

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa. Pengertian mutu secara garis besar adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan.⁴

Definisi mutu dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi produsen dan sisi konsumen. Dari sisi produsen, seperti yang telah disebutkan Philip B. Crosby, suatu produk barang dikatakan bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan standar. Dalam hal ini, standar ditetapkan oleh produsen. Pada dunia pendidikan yang menjadi produsen adalah pemerintah dan penyelenggara satuan pendidikan. Pemerintah telah menetapkan delapan standar pendidikan nasional, yakni: 1). standar isi, 2). standar proses, 3). standar kompetensi lulusan, 4). standar pendidik

⁴ Ahmad Sulaiman & Udik Budi Wibowo, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada*, (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Vol. 4 No. 1, 2016), hlm. 20

dan tenaga kependidikan, 5). standar pengelolaan, 6). Standar pembiayaan, 7). standar sarana dan prasarana, dan 8). standar penilaian.⁵

Pada sisi konsumen, seperti yang dikemukakan oleh Edward Deming dan Feigenbaum, mengatakan bahwa produk yang bermutu adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Feigenbaum mengatakan bahwa produk yang bermutu adalah produk yang dapat memuaskan pelanggan. Di dunia pendidikan, yang menjadi pelanggan atau konsumen adalah peserta didik dan orang tuanya.⁶

Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.⁷

Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.⁸

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholders* memperoleh kepuasan. Penjaminan mutu atau kualitas adalah seluruh

⁵ Jonner Simarmata, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di Sma Negeri 3 Kota Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: Vol.15 No.4, 2015), hlm. 57

⁶ Jonner Simarmata, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di Sma Negeri 3 Kota Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: Vol.15 No.4, 2015), hlm. 57

⁷ Sri Setyo, Mudhofir, & Siti Choiriyah, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol. 7 No. 1, 2021), hlm. 268

⁸ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Teras: Yogyakarta, 2012), hlm.142

rencana tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas (Elliot dalam Uhar). Sedangkan menurut (Gryna dalam Uhar) mengatakan sistem penjaminan kualitas merupakan kegiatan untuk memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi secara efektif.⁹

Menurut Gaspersz penjaminan mutu merupakan semua tindakan terencana dan sistematis yang diimplementasikan dan didemonstrasikan guna memberi kepercayaan yang cukup bahwa produk atau layanan akan memuaskan kebutuhan untuk mutu tertentu.¹⁰

Quality assurance atau penjamin mutu adalah satu konsep yang dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dengan tindakan terencana, sistematis dan didemonstrasikan untuk meyakinkan pelanggan bahwa persyaratan yang ditetapkan dijamin tercapai sehingga pengguna jasa pendidikan memperoleh kepuasan.¹¹

2. Mutu dalam Konteks sekolah

Praktik pendidikan dapat dianalogikan dengan industri khususnya industri jasa. Sekolah dapat dianggap sebagai lembaga yang memproduksi dan menjual jasa (*service*) kepada para pelanggannya. Pelanggan jasa pendidikan yang di produksi oleh sekolah terdiri dari pelanggan primer yaitu siswa, pelanggan sekunder yaitu orang tua dan masyarakat atau penyandang dana, dan pelanggan tersier yaitu

⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (PT Refika Aditama: Bandung, 2013), hlm. 260

¹⁰ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri)*, (Penerbit Swadaya : Jakarta, 2011), hlm. 10

¹¹ Brenda Resti F. K., *Manajemen Quality Assurance Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah*, (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan: Vol. 1 No. 1, 2016), hlm. 53

pemakai lulusan sekolah yang terdiri dari lembaga pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja. Pelanggan sekunder dan tersier, yaitu orang tua, masyarakat penyandang dana dan pemakai lulusan, bisa disebut dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan di sekolah (*stakeholders*).

Dengan berpegang kepada konsep mutu sebagaimana dijelaskan di atas, apabila konsep modern digunakan, maka mutu sekolah haruslah ditentukan oleh pelanggannya, yakni siswa dan *stakeholders*, bukan oleh produsen yaitu sekolah itu sendiri. Hal ini berarti bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu memberikan layanan atau jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi harapan dan kepuasan para pelanggannya.

Apakah sekolah dapat memberi layanan yang sesuai atau melebihi kepuasan para pelanggannya merupakan pertanyaan kunci dalam menilai mutu suatu sekolah. Untuk menilainya diperlukan adanya kriteria-kriteria penilaian pada masing-masing dimensi mutu.

Menurut Sanusi Achmad, dimensi-dimensi itu meliputi dimensi hasil belajar, dimensi mengajar, bahan kajian, dan dimensi pengelolaan. Dimensi hasil belajar dapat dipandang sebagai mutu *output* sedangkan dimensi pengelolaan dan mutu mengajar sebagai mutu proses, sementara dimensi bahan kajian sebagai mutu *input*. Berbagai dimensi tersebut dapat dipandang sebagai sumber-sumber mutu sekaligus sebagai fokus mutu dalam penjaminan mutu sekolah.

3. Tujuan Penjaminan mutu

Sekolah perlu menerapkan penjaminan mutu, karena mutu dalam pendidikan merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam

meraih status di tengah persaingan dunia pendidikan yang ketat. Untuk itu, selain mempertimbangkan mutu dari peserta didik, sekolah juga perlu meraih keunggulan di tengah banyaknya sekolah yang berlomba menunjukkan kualitas mereka.

Penjaminan mutu memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut:¹²

- a. Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui praktek yang terbaik dan mau mengadakan inovasi.
- b. Memudahkan mendapatkan bantuan, baik pinjaman uang atau fasilitas atau bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya.
- c. Menyediakan informasi pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, dan bila mungkin, membandingkan standar yang telah dicapai dengan standar pesaing.
- d. Menjamin tidak akan adanya hal-hal yang tidak dikehendaki.

Tujuan penjaminan mutu pendidikan dalam permendiknas ini adalah terbangunnya SPMP yang terdiri dari : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 ke dalam Permendiknas no.63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan mutu Pendidikan.

- a. Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan non formal pada satuan atau

¹² G.R. Yorke, *Principles of Quality (7th Edition)*, (Georgetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc. 1997).

program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah

- c. Ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal
- d. Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan non formal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan
- e. Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan non formal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.

Selain itu, tujuan diadakannya penjaminan mutu ialah untuk memuaskan berbagai pihak yang terkait di dalamnya, sehingga dapat berhasil mencapai sasaran masing-masing. Penjaminan mutu merupakan bagian yang menyatu dalam membentuk suatu mutu produk dan jasa suatu organisasi atau perusahaan. Mekanisme penjaminan kualitas yang digunakan juga harus dapat menghentikan perubahan bila dinilai perubahan tersebut menuju ke arah penurunan atau kemunduran

4. Prinsip Penjaminan mutu

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan mutu Pendidikan Pasal 3, penjaminan mutu dilakukan atas dasar prinsip:

a. Keberlanjutan;

Penjaminan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan prinsip keberlanjutan. Nama lain dari keberlanjutan ialah berkesinambungan atau terus menerus. Kegiatan yang berkelanjutan berarti suatu kegiatan yang berlangsung tanpa berhenti. Prinsip ini memperhatikan segala sesuatu di mana sekarang dan segala sesuatu yang akan datang. Penjaminan mutu bermula dari akhir dan berakhir di awal. Artinya, bahwa hasil akhir dari proses penjaminan mutu digunakan sebagai masukan awal untuk mengembangkan program penjaminan mutu berikutnya.

b. Terencana dan sistematis, dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal;

Penjaminan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan prinsip terencana dan sistematis. Prinsip ini mengandung maksud bahwa penjaminan mutu yang dilakukan dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur. Capaian mutu ditargetkan dalam tiap-tiap rentan waktu tertentu. Berbagai kemungkinan yang dapat menghalangi tujuan mutu senantiasa dipikirkan. Selain itu, solusi-solusi yang dibutuhkan dicari sesuai dengan persoalan yang kemungkinan muncul.

c. Menghormati otonomi satuan pendidikan formal dan nonformal;

Penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan dengan tetap menghormati otonomi sekolah. Otonomi sekolah berarti kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut pemrakasa

sendiri berdasarkan aspirasi nasional yang berlaku. Meskipun otonomi sekolah memegang prinsip demokratis. Cara pengambilan keputusan dilakukan secara partisipasi. Pengambilan keputusan secara partisipatif adalah cara pengambilan keputusan dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan demokratis di mana warga sekolah didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

- d. Memfasilitasi pembelajaran informal masyarakat berkelanjutan dengan regulasi negara yang seminimal mungkin;

Upaya penjaminan mutu pendidikan berpedoman pada penerapan prinsip bahwa sekolah memberikan fasilitas pembelajaran informal untuk berkelanjutan. Pembelajaran informal merupakan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar berupa kegiatan belajar mandiri. Pembelajaran ini dilakukan secara sadar dan teratur tetapi tidak terlalu ketat dengan peraturan-peraturan tetap seperti pada pembelajaran formal. Pembelajaran informal perlu diperhatikan karena ikut menentukan keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan formal. Sekolah perlu berperan dalam mewarnai lingkungan informal siswa. Lingkungan informal perlu diintervensikan agar selaras dengan tujuan pendidikan formal di sekolah.

- e. SPMP merupakan sistem terbuka yang terus disempurnakan secara berkelanjutan.

Keterbukaan atau transparansi merupakan suatu keadaan yang tidak tertutup atau tidak rahasia. Keadaan semacam ini memberikan peluang kepada semua

pihak untuk mengetahui informasi. Transparansi juga berarti jelas, mudah dipahami atau tidak meragukan. Keterbukaan merujuk pada tindakan yang memungkinkan segala sesuatu menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak diragukan kebenarannya. Prinsip keterbukaan sangat penting untuk penyempurnaan sistem. Dengan adanya keterbukaan memungkinkan pemberian informasi untuk keperluan refleksi.

Prinsip dalam pelaksanaan Sistem penjaminan mutu pendidikan, yakni:

- a. Berkelanjutan. Di mana penjaminan mutu. harus dilaksanakan secara terus menerus dalam siklus tertentu sehingga mutu maksimal dapat tercapai
- b. Terencana dan sistematis. Di mana penjaminan mutu, terkait dengan waktu, harus memiliki target-target yang jelas, terukur, dan dapat dicapai
- c. Terbuka, artinya sistem yang diterapkan harus fleksibel sehingga dapat disempurnakan terus menerus mengikuti perkembangan zaman.¹³

Dalam menjalankan penjaminan mutu harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip penjaminan mutu seperti berikut:

- a. Penilaian sistem penjaminan mutu harus dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan, yang dikelola secara efektif, dapat dipertanggungjawabkan secara publik dan biaya efektif untuk beroperasi
- b. Kualifikasi harus dapat diakses oleh semua kandidat yang memiliki potensi untuk mencapainya

¹³ Ika Rahmania, Tesis: *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 21 Malang*, (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2020), hlm. 13

- c. Kriteria yang menentukan kinerja yang diperlukan kandidat untuk mereka untuk mencapai kualifikasi harus sesuai dengan tujuan, eksplisit dan dalam domain publik
 - d. Setiap unit, kursus dan penghargaan grup harus unik dan perlu, harus sesuai dengan spesifikasi kualifikasi yang relevan
 - e. Penilaian harus valid, dapat diandalkan dan dapat dipraktekkan, hasil penilaian harus sesuai dengan kriteria kualifikasi
 - f. Kualifikasi harus ditawarkan di pusat-pusat yang memiliki sumber daya dan keahlian untuk menilai kandidat sesuai dengan kriteria kualifikasi
 - g. Staf di pusat-pusat harus diberikan dukungan yang efektif dalam menilai kandidat untuk sertifikasi
 - h. Tanggung jawab untuk jaminan kualitas harus diserahkan ke pusat-pusat di mana ini konsisten dengan pemeliharaan standar nasional.¹⁴
5. Manfaat Penjaminan mutu

Adanya penjaminan mutu di sekolah sudah menjadi keharusan sebagai konsekuensi dari tuntutan masyarakat dan pemerintah. Menurut (Mariana, 2013), terdapat empat manfaat yang diperoleh sekolah dalam mengimplementasikan penjaminan mutu.

- a. Memfasilitasi sekolah agar siap menjadi lembaga otonom, demokratis, dan akuntabel dalam perencanaan, implementasi, dan pengendalian program

¹⁴ Midlothian, *Quality Assurance Principles, Elements and Criteria*, (Scottish Qualifications Authority, 1998), 8. E-Book (diakses 9 April 2021 pukul 07.00 WIB)

sekolah mengacu kepada dan mencapai standar minimal, yaitu delapan SNP sebagai standar minimal.

- b. Memfasilitasi sekolah dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah (EDS) dan menyiapkan sekolah mencapai akreditasi yang tinggi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional untuk Sekolah dan Madrasah.
- c. Meningkatkan mutu layanan pembelajaran, profil belajar dan mengajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan peserta didik.
- d. Menginspirasi sumber daya pendidikan agar memiliki dorongan internal yang kuat, menjaga budaya mutu, dan senantiasa meningkatkan kemampuan profesional secara berkesinambungan.

B. Siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA)

1. Definisi

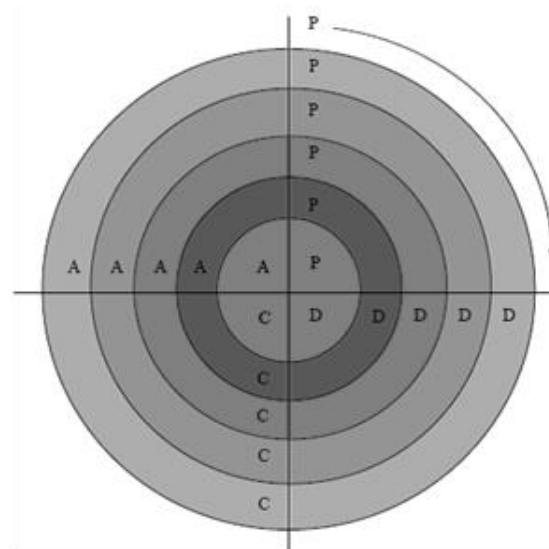
PDCA, singkatan bahasa Inggris dari “*Plan, Do, Check, Act*” (Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindak lanjut), adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yang umum digunakan dalam penjaminan mutu. PDCA dikenal sebagai “siklus Shewhart”, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter A. Shewhart. Namun seiring berjalannya waktu, PDCA mengalami perkembangan dan lebih sering disebut dengan “siklus Deming”, karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Tetapi, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart.¹⁵

2. Mekanisme

¹⁵ Eddy, Ari Usman, & Haida Dafitri, *Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan Pdca (Plan Do Check Act)*, (Jurnal Tunas, Vol. 1 No. 2, 2020), hlm. 80-81

Siklus Deming dikembangkan untuk menghubungkan antara operasi dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam lembaga (riset, desain, operasi, dan pemasaran) secara terpadu dan sinergi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Siklus Deming adalah model perbaikan berkesinambungan yang dikembangkan oleh W. Edward Deming yang terdiri dari atas komponen utama secara berurutan, seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Siklus PDCA



Sumber: *Khairul Azan, PDCA: Siklus Kendali Mutu Pendidikan (2017)*

a. (P) Plan

Bagian ini mengarah pada tindakan perencanaan tentang sebuah sasaran yang hendak dicapai di masa yang akan datang. Perencanaan yang dilakukan melibatkan proses identifikasi tentang masalah-masalah atau kekurangan yang dimiliki organisasi untuk dicarikan solusi berdasarkan data-data yang diperoleh dari sebelumnya seperti data kepuasan pelanggan, layanan, dan harapan dari produk yang dikeluarkan.

Dari data yang diperoleh maka proses pendeskripsian pun mulai dilakukan dari awal hingga akhir dan mana yang paling prioritas untuk diselesaikan. Setelah mengetahui mana yang paling prioritas maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi peluang perbaikan dalam mencapai peningkatan dan perbaikan secara berkelanjutan.

b. (D) Do

Bagian ini menekankan pada tindakan nyata yang harus dilakukan. Prinsip lebih cepat lebih bagus juga harus ditekankan. Sehingga tidak ada lagi menunda pekerjaan melainkan segeralah melakukan rencana yang telah ditetapkan. Disamping itu pelaksanaan pekerjaan harus mengacu pada rencana awal yang telah disepakati. Ini penting dipahami supaya apa yang dilakukan tidak keluar dari target yang hendak dicapai sehingga hasilnya juga akan tergambar sesuai tujuan.

c. (C) Check

Bagian ini menekan pada proses menilai keberhasilan dari pelaksanaan atas apa yang telah direncanakan. Apakah ada perubahan atau sebaliknya. Apakah ada peningkatan atau sebaliknya. Atau bahasa lazimnya yang kita dengar adalah proses evaluasi. Dalam proses evaluasi ada dua hal yang diperhatikan yaitu evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil.

Agar proses evaluasi betul-betul bisa digunakan dalam peningkatan mutu sekolah maka evaluasi hendaknya berbasis objektivitas harus dipegang teguh. Laporkan saja apa yang ditemukan baik kekurangan maupun keunggulan, baik sesuai spesifikasi di awal perencanaan atau sebaliknya.

Ini mungkin tahap yang paling penting dari siklus PDCA. Jika ingin memperjelas rencana yang telah dirancang, menghindari kesalahan berulang, dan berhasil menerapkan perbaikan berkelanjutan, maka perlu untuk memperhatikan fase ini.

Di sini, perlu untuk mengaudit eksekusi rencana yang telah disusun dan melihat apakah rencana awal benar-benar terlaksana. Selain itu, staf pada lembaga akan dapat mengidentifikasi bagian bermasalah dari proses saat ini dan menghilangkannya di masa mendatang. Jika ada yang salah selama proses, Anda perlu menganalisisnya dan menemukan akar penyebab masalah.¹⁶

d. (A) Action

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut dari apa yang telah ditemukan. Tindak lanjut berupa perbaikan atas kekurangan dan melanjutkan atas keunggulan. Menindaklanjuti juga berarti meninjau ulang seluruh langkah-langkah yang dibuat guna perbaikan secara berkelanjutan.¹⁷

Konsekuensi dari tindak lanjut tersebut akan menyebabkan adanya modifikasi standar, kebijakan dan prosedur. Tentunya agar perubahan-perubahan yang terjadi bisa dimengerti dan diketahui oleh unit-unit yang melaksanakan maka perlu adanya sosialisasi menyeluruh.

¹⁶ Kanbanize, *What Does the PDCA Cycle Mean?*, (<https://kanbanize.com/> diakses pada 20 April 2022 pukul 07.00)

¹⁷ Khairul Azan, *PDCA: Siklus Kendali Mutu Pendidikan*, (<http://www.purisdiki.or.id/> diakses pada 18 April 2022)

Jamaluddin pada bukunya yang berjudul *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*, menjelaskan mekanisme Siklus Deming sebagai berikut:

a. Mengembangkan rencana perbaikan (Plan).

Ini merupakan langkah setelah dilakukan pengujian ide perbaikan masalah. Rencana perbaikan disusun berdasarkan 5W dan 1H (*what, why, who, when, where, dan How*), yang dibuat secara rinci dan jelas serta menetapkan sasaran yang harus dicapai. Penetapan sasaran harus memperhatikan konsep SMART (*specific, measurable, attainable, reasonable, dan timetable*).

b. Melaksanakan rencana (Do)

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan setiap personil. Selama pelaksanaan rencana harus ada pengendalian agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.

c. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (Check)

Memeriksa merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Alat yang dapat digunakan dalam pemeriksaan misalnya diagram pareto, histogram, dan diagram kontrol.

d. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (Action)

Penyesuaian dilakukan jika dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian terkait dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.¹⁸

Siklus PDCA tersebut berputar secara berkesinambungan, segera setelah perbaikan dicapai, keadaan perbaikan tersebut dapat memberikan inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Oleh karena itu, manajemen harus secara terus menerus merumuskan dan target-target perbaikan baru.

Keempat tahapan di atas adalah bagian dalam memastikan mutu sekolah tetap terkendali. *Plan-Do-Check-Action* harus berjalan terus tak ubahnya seperti roda yang terus berputar. Perputaran tersebut membentuk siklus yang menentukan sekolah akan tumbuh besar atau sebaliknya. Semakin konsisten dalam menjalankan siklus kendali mutu tersebut maka semakin besar pulalah peluang sekolah akan tumbuh.

Pada awal proses implementasi sekolah harus melakukan perencanaan mengenai apa saja yang akan dilakukan ke depannya serta merencanakan juga cara untuk melaksanakannya (*plan*), rencana tersebut kemudian di implementasikan (*do*), proses implementasi harus dilakukan pengecekan (*check*) untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan sistem yang digunakan. Hasil dari proses pengecekan tersebut kemudian akan dijadikan dasar dalam pengembangan (*act*) jika sasaran atau tujuan yang ada telah dicapai, namun jika sasaran atau tujuan yang

¹⁸ Jamaluddin, *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*, (PUSAKA: Jambi, 2017), hlm. 12-13

ada belum tercapai maka standar yang ada harus dipertahankan dan diupayakan untuk dicapai. Demikian seterusnya sehingga tercapai pengembangan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).¹⁹

3. Manfaat

Menurut Gasperz (2014), manfaat penggunaan PDCA adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah suatu organisasi dalam memetakan wewenang dan tanggung jawab
- b. Merupakan bentuk pola kerja perbaikan proses atau sistem di sebuah organisasi
- c. Sebagai pengendali terhadap suatu permasalahan dengan pola yang runtun dan sistematis
- d. Memperpendek alur kerja
- e. Menghapus pemborosan di tempat kerja dan meningkatkan produktivitas

C. Pembelajaran

1. Pengertian

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.²⁰ Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

¹⁹ Jamaluddin, *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*, (PUSAKA: Jambi, 2017), hlm.236-237

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), hlm. 10

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.²¹

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi, subjek dalam pembelajaran adalah siswa.²²

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁴

2. Tujuan

²¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2011), hlm.12

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Pustaka Pelajar: Surabaya, 2009), hlm.13

²³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), hlm.155

²⁴ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (PT Refika Aditama : Bandung, 2010), hlm. 3

Adapun tujuan pembelajaran di antaranya adalah²⁵

- a. Untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa,
- b. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga di sekolah,
- c. Untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa,
- d. Untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Untuk membantu siswa dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

3. Prinsip

Berbagai teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:²⁶

- a. perhatian dan motivasi
- b. keaktifan
- c. keterlibatan langsung
- d. pengulangan
- e. tantangan
- f. Perbedaan Individual

²⁵ Sitiatafa Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Diva Press: Jogjakarta, 2013), hlm. 18.

²⁶ Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*, (Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 6 No. 1, 2013), hlm. 33-37

Prinsip-prinsip umum yang harus yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- d. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

4. Komponen Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, perlu memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

a. Pendidik atau Guru

Seorang pendidikan atau guru memiliki peranan vital dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab atas terbentuknya moral peserta didik atau siswa. Guru memiliki peranan sebagai pendidik, menjadi pembimbing, dan melatih jasmani serta rohani peserta didik.

Guru atau tenaga kependidikan merupakan komponen yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan, mereka bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan.²⁸

²⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2010), hlm. 24-25.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), hlm. 9

Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas itu saling berkaitan satu dengan yang lain.

b. Peserta Didik atau Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁹

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁰ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.³¹

c. Tujuan

Tujuan menjadi komponen fundamental yang dan harus ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Beberapa ahli berpendapat mengenai tujuan pembelajaran,

²⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Permana: Bandung, 2006), hlm. 65

³⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (PT Rajawali Pers: Jakarta, 2010), hlm. 121

³¹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), hlm. 47

seperti B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.³²

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

d. Materi

Materi pelajaran merupakan intisari yang diberikan kepada peserta didik atau siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, oleh karenanya materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa.³³ Sedangkan menurut Suryosubroto bahan atau materi ajar adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.³⁴

Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik atau siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

³² B. Suryobroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1990), hlm. 23

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1996), hlm. 25

³⁴ B. Suryobroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1990), hlm. 42-43

Materi pembelajaran perlu mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan ini dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

e. Metode

Dalam pembelajaran metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk kegiatan nyata demi tercapainya tujuan pembelajaran.³⁵ Definisi lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".³⁶

Dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu memperhatikan metode yang tepat. Dalam hal ini, ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.³⁷

f. Media

Pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.³⁸

³⁵ Endang Mulyatiningsih, *Pembelajaran PAIKEM* (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Depok, 2010), hlm. 213

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), hlm. 81

³⁷ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (CV Wacana Prima: Bandung, 2009), hlm. 92

³⁸ M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, (Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1 No. 2, 2013), hlm. 98

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³⁹

g. Evaluasi

Dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi pencapaian kompetensi atau hasil belajar. Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁰

Kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan baik untuk murid maupun guru. Sumiati dan Asra mengemukakan kegunaan dari kegiatan evaluasi pembelajaran, yakni 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan. 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

D. Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)

1. Pengertian

³⁹ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2011), hlm. 1

⁴⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005), hlm. 277

Kegiatan belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik yang telah disusun rencana kegiatan belajarnya, kemudian dilaksanakan proses belajar mengajar, dan selanjutnya dilakukan evaluasi dengan tujuan agar peserta didik memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁴¹

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”, yakni suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet. Daring sendiri merupakan kata ganti “*online*” yang sering digunakan dalam kaitannya dengan internet.

Thorne berpendapat dalam Kuntarto (2017) mengenai definisi pembelajaran dalam jaringan, yakni pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*. Selain materi, latihan dan pembelajaran remidi juga disediakan dalam bentuk daring.⁴²

⁴¹ Pane & Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, (FITRAH: Vol. 2 No. 3, 2017), hlm. 338

⁴² Eko Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 3 No. 1, 2017), hlm. 102

Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Perkuliahan tidak hanya dapat dilakukan melalui proses tatap-muka antara dosen dan mahasiswa.⁴³

2. Karakteristik dan ciri-ciri

Mengutip pendapat Khoe Yao Tung, pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁴

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal

⁴³ Eko Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 3 No. 1, 2017), hlm. 101

⁴⁴ Khoe Yao Tung, *Pendidikan dan Riset di Internet* (Dinastindo: Jakarta, 2000), hlm. 15.

h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Pembelajaran dalam jaringan memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar di mana dan kapan saja, dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3. Tujuan

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.⁴⁵

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Yirus D/Sease* (Covid-19), tujuan dari terapkannya pembelajaran dalam jaringan adalah:

- a. memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas
- b. melindungi seluruh warga satuan pendidikan
- c. mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan.

4. Prinsip-prinsip

Untuk menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:⁴⁶

⁴⁵ Latjuba Sofyana & Abdul Rozaq, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*, (Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 8 No. 1, 2019), hlm. 82

⁴⁶ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Deepublish: Sleman, 2015), hlm. 6-7

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
 - b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
 - c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya
 - 1) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif
 - 2) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
 - d. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.
5. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan pembelajaran secara dalam jaringan memiliki kelebihan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

⁴⁷ Suhery, Trimardi Jaya Putra, & Jasmalinda, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*, (Jurnal Inovasi Penelitian: Vol. 1 No. 3, 2020), hlm. 130

- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar (mereview) bahan ajar setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

Kekurangan pembelajaran dalam jaringan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

⁴⁸ Suhery, Trimardi Jaya Putra, & Jasmalinda, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*, (Jurnal Inovasi Penelitian: Vol. 1 No. 3, 2020), hlm. 131

- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Di bawah ini peneliti sajikan tabel kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dalam jaringan:⁴⁹

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dalam Jaringan

Kelebihan	Kekurangan
Orang dapat belajar kapan saja	Mengharuskan disiplin diri untuk mengikuti kursus pembelajaran daring
Pembelajar dapat berada di mana saja, asalkan mereka memiliki akses ke Internet	Perasaan terisolasi
Pembelajar dapat mengatur kecepatan mereka sendiri - cocok untuk pembelajar dengan beragam bakat dan waktu terbatas	Terbatasnya dampak pembelajaran sebaya
Menurunkan biaya berkelanjutan (misalnya biaya pendidikan lebih	Kecepatan dan biaya akses Internet

⁴⁹ Manuela Di Cara dan Kazutoshi Chatani, *Catatan Kebijakan: Pembelajaran Jarak Jauh Dan Digital Di Bidang TVET*, (Jurnal Agriwidya: Vol. 1 No. 3, 2020), hlm. 129

rendah, tidak ada biaya transportasi untuk pembelajar, biaya pengadaan lebih rendah untuk lembaga TVET)	
---	--

6. Manfaat

Kita tidak bisa melihat pandemi hanya dari sisi negatifnya saja, karena ada juga sisi positif dari pandemi ini. Dalam aspek pendidikan, pembelajaran daring menjadi suatu hal yang wajib dilakukan bagi setiap lembaga pendidikan. Adapun manfaat dari daring ini, ialah:⁵⁰

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

E. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 memberikan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pada bidang pendidikan. Dalam upaya penanganan pandemi Covid-19, pemerintah memberlakukan pembatasan sosial sehingga masyarakat tidak diperbolehkan untuk berkerumun dan berimbas pada penerapan pembelajaran konvensional.

⁵⁰ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*, (DeePublish: Yogyakarta, 2015), hlm. 4

Pembelajaran dalam jaringan (DARING) atau biasa disebut pembelajaran *online* biasa diartikan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik, tetapi dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet melalui platform yang telah tersedia.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru bagi kebanyakan lembaga pendidikan, tidak terkecuali MTs Al-Adzkar. Sebagai satu hal yang baru maka perlu dilakukan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan yang dapat dilakukan guna melakukan perbaikan adalah dengan menerapkan penjaminan mutu.

Penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.⁵¹ Lembaga pendidikan dapat kita analogikan sebagai sebuah perusahaan, sekolah dianggap sebagai lembaga yang menyediakan jasa pendidikan. Ada tiga jenis pelanggan yang menggunakan jasa pendidikan ini, yaitu pelanggan primer (peserta didik), pelanggan sekunder (orang tua dan masyarakat), dan pelanggan tersier (pemakai lulusan). Dengan berpegang kepada konsep mutu modern, maka mutu sekolah haruslah ditentukan oleh pelanggannya, yakni peserta didik dan *stakeholders*. Hal ini mengandung maksud bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu memberikan layanan atau jasa pendidikan sesuai atau melebihi harapan kepuasan pelanggannya.

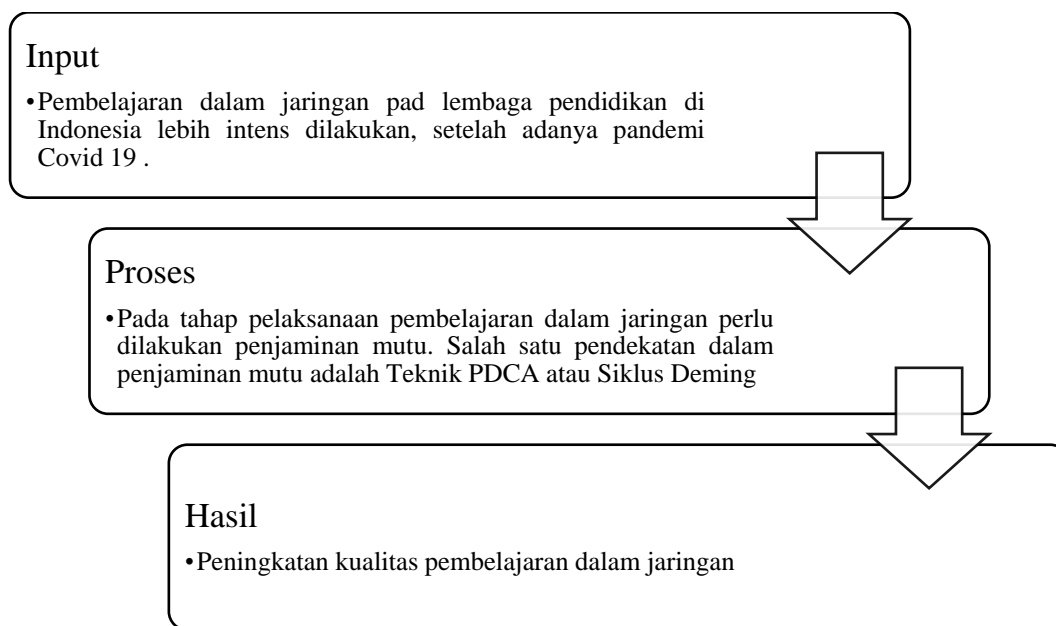
⁵¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Teras: Yogyakarta, 2012), hlm.142

Dalam menerapkan penjaminan mutu ada beberapa prinsip yang digunakan, yaitu prinsip berkelanjutan, prinsip terencana, sistematis, dan prinsip terbuka.⁵² Berkelanjutan artinya penjaminan mutu harus dilakukan terus-menerus sehingga mendapatkan mutu yang maksimal. Terencana dan sistematis mengandung maksud bahwa penjaminan mutu dilakukan dengan kerangka waktu dan target-target capaian yang jelas dan terukur, serta proses yang digunakan dalam penerapan penjaminan mutu menggunakan langkah-langkah atau pola tertentu yang bersifat logis. Terbuka artinya sistem yang digunakan dalam menerapkan penjaminan mutu, harus fleksibel sehingga dapat disempurnakan terus-menerus mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian ini berlandaskan pada teori “Siklus Deming” atau teknik PDCA. Teknik ini merupakan proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pada awal proses implementasi sekolah harus melakukan perencanaan mengenai apa saja yang akan dilakukan ke depannya serta merencanakan juga cara untuk melaksanakannya (*plan*), rencana tersebut kemudian di implementasikan (*do*), proses implementasi harus dilakukan pengecekan (*check*) untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan sistem yang digunakan. Hasil dari proses pengecekan tersebut kemudian akan dijadikan dasar dalam pengembangan (*act*) jika sasaran atau tujuan yang ada telah dicapai, namun jika sasaran atau tujuan yang ada belum tercapai maka standar yang ada

⁵² Ika Rahmania, Tesis: *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 21 Malang*, (Universitas Muhammadiyah Malang: Malang, 2020), hlm. 13

harus dipertahankan dan diupayakan untuk dicapai. Demikian seterusnya sehingga tercapai pengembangan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).⁵³



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

⁵³ Jamaluddin, *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*, (PUSAKA: Jambi, 2017), hlm.236-237

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, artinya pada penelitian ini tidak menekankan pada data non-verbal (perhitungan, grafik, diagram, dll) tetapi menekankan pada data verbal (lisan ataupun tulisan). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filosofi positivisme, serta digunakan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiah (sebagai lawan dari pendekatan eksperimen) di mana para peneliti sebagai instrumen utama.⁵⁴ Penelitian ini akan menghasilkan data kualitatif yang berisi mengenai implementasi metode PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dalam jaringan di MTs Al Adzkaar Pamulang Tangerang Selatan.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menafsirkan objek penelitian sesuai secara alamiah (apa adanya). Jenis penelitian ini juga disebut non-eksperimen, karena dalam penelitian ini, peneliti belum mengendalikan dan memanipulasi variabel pencarian. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membantu para pembaca dalam mengetahui serta memahami apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian) mengenai objek penelitian yang diteliti, seperti apa pandangan informan mengenai

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Alfabeta: Bandung, 2015), hlm. 15

fokus penelitian, aktivitas apa yang dilakukan di lokasi penelitian dan lain sebagainya.⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

Nasution menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama dan tidak ada pilihan lain. Hal ini didasarkan bahwa segala sesuatu masih dalam bentuk abstrak atau bisa dikatakan belum memiliki bentuk yang pasti. Karena hal tersebut maka kehadiran peneliti menjadi wajib hukumnya, peneliti masuk ke latar penelitian agar dapat berinteraksi langsung dengan informan atau narasumber agar dapat memahami secara alami dan komprehensif mengenai apa yang terjadi di latar penelitian.⁵⁶

Peneliti mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu baik itu terjadwal maupun tidak terjadwal. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru dan staf, kemudian berperan sebagai pengamat yang bertugas mengumpulkan data. Adapun data-data yang dibutuhkan adalah data-data mengenai implementasi teknik PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al Adzkar yang beralamat di Jalan Pinang Raya RT.2/RW. 14, Pamulang Timur, Pamulang, Pamulang Tim., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Alasan

⁵⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif Cet. VI*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), hlm. 174.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2006), hal 306

peneliti memilih MTs Al-Adzkar sebagai lokasi penelitian, karena pada pengamatan awal madrasah ini menjalankan pembelajaran dalam jaringan dengan baik. Para siswa merasa nyaman dan orang tua merasa aman selama melaksanakan pembelajaran dalam jaringan ini. Hal tersebut menjadi indikasi awal bahwa penjaminan mutu dengan menggunakan teknik PDCA yang dilakukan oleh MTs Al-Adzkar berjalan dengan baik, sehingga kualitas atau mutu dari pembelajaran dalam jaringan ini terjaga atau bahkan terus meningkat.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata (verbal), bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan penerapan metode PDCA dalam meningkatkan pembelajaran dalam jaringan.

Sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁵⁷

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, siswa dan orang tua siswa.

2. Sumber data Sekunder

⁵⁷ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015), hlm. 68

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet, serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperolehnya, adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara *semi structured*. Mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur mengenai penerapan metode PDCA untuk meningkatkan pembelajaran dalam jaringan, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua fokus penelitian dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Kemudian untuk mendapatkan data penelitian, peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru, dan beberapa murid untuk mengecek keabsahan data.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi non-partisipan artinya peneliti tidak ikut aktif di dalam kegiatan objek penelitian, hanya mengamati dari jauh. Hal-hal yang akan peneliti observasi adalah semua hal

yang berkaitan dengan implementasi penjaminan mutu (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis.⁵⁸ Artinya, metode dokumentasi merupakan kegiatan mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat kabar, dan sebagainya,⁵⁹ yang memiliki keterkaitan dengan Implementasi Metode Pdca (*Plan, Do, Check, Act*) Dalam Menyelesaikan Masalah Pembelajaran Dalam Jaringan Di MTs Al Adzkaar Pamulang Tangerang Selatan seperti surat edaran, cuplikan layar platform pembelajaran dalam jaringan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (UGM Press: Yogyakarta, 1986), hlm. 131.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara , Jakarta , 1989), hlm. 97

⁶⁰ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta, 2020), hlm. 161-162

Adapun proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari menganalisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan proses memilih, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan dan transformasi dari data kasar yang ditemukan di lapangan. Kegiatan reduksi data peneliti lakukan dimulai dari pengumpulan data dengan cara meringkas, mengkode, menulis catatan singkat (memo), dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menyisihkan data yang tidak sesuai/relevan kemudian memverifikasi kembali data tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan kegiatan mendeskripsikan kumpulan informasi yang sudah tersusun kemudian hal ini memberikan kemungkinan dalam menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam menyajikan data kualitatif bisa dalam bentuk teks naratif, matriks, diagram, tabel, dan bagan agar mudah untuk dipahami.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan akhir dari analisis data pada penelitian ini adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menemukan makna dari data yang telah peneliti sajikan. Kemudian

melakukan verifikasi, baik dalam segi makna maupun keabsahan kesimpulan yang disepakati informan atau narasumber.⁶¹

G. Keabsahan Data

Demi memperoleh data yang nilai keabsahannya memiliki nilai validitas, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶²

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁶³

Dalam hal ini peneliti menganalisa bukti kebenaran data yang diuji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengacu pada:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi),

⁶¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003), hlm. 70

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2005), hlm. 372

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2014), hlm. 458

semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶⁴

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan ini akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Wali Murid. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data tersebut.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan metode lain untuk menguji kredibilitas data. Peneliti menggunakan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2014), hlm.461

wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut, diperoleh data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau informan lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁵

4. Melaksanakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam *member check* ini peneliti dengan pemberi data harus ada persetujuan atau kesepakatan di antara keduanya tentang data yang telah diterima dari pemberi data dan ditafsirkan oleh peneliti. Jadi tujuan *member check* adalah

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2005), hlm. 375

agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶⁶

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa tahapan-tahapan yang akan peneliti lalui. Adapun tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Survei lokasi penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Membuat rancangan penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Penjajakan lapangan
 - f. Memilih dan memanfaatkan informan atau narasumber
 - g. Menyiapkan instrumen penelitian
 - h. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan
2. Penelitian
 - a. Mewawancarai informan atau narasumber
 - b. Mengadakan observasi mengenai fokus penelitian
 - c. Melaksanakan studi dokumentasi
3. Pengolahan data
 - a. Mereduksi data
 - b. Menyajikan data

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2014), hlm. 462-467

- c. Menarik kesimpulan
- d. Verifikasi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Munculnya Pondok Pesantren Modern Al-Adzkar ini berawal dari didirikannya TPA dan TK Islam Al-Adzkar. Kemudian lembaga pendidikan itu mengembangkan bisnisnya dengan membuka SDIT dan kemudian MTs. Untuk mendirikan lembaga tersebut diperlukan pengelolaan berupa yayasan. Yayasan yang didirikan merupakan sebuah yayasan keluarga. Pembina, pengawas serta pengurusnya merupakan saudara sedarah dari pemilik yayasan tersebut. Terdapat sembilan pengurus inti yang merupakan bagian dari keluarga, sisanya merupakan kerabat yang dekat dengan pemilik yayasan.

Pondok Pesantren Modern Al-Adzkar mulai berdiri sejak tahun ajaran 2012/2013. Awalnya, gedung sekolah untuk tingkat MTs masih bergabung dengan gedung SDIT Al-Adzkar yang berada di Pamulang Barat. Hal ini dikarenakan pada tahun pertama dan kedua murid MTs masih sekitar 38 santri. Akan tetapi, saat tahun ketiga murid MTs cenderung meningkat hingga 200 santri sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar dipindah ke gedung yang baru di Pamulang Timur. Pada tahun ajaran 2015/2016 Pondok Pesantren Modern Al-Adzkar mulai mengembangkan lembaga pendidikannya dengan membuka jenjang SMA. Sedangkan, jumlah guru yang ada pada pondok pesantren ini sekitar 15-20 orang. Kualifikasi untuk tenaga pendidik juga berdasarkan pemahaman agamanya

yang baik, aktif mengikuti kajian agama, dan berlatar pendidikan S1 sesuai dengan bidangnya.

Kurikulum yang ada pada pesantren modern Al-Adzkar ini adalah perpaduan antara kurikulum pendidikan Nasional dan kurikulum pesantren yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Pendidikan umum dan keislaman, Pengembangan diri, serta Kegiatan pembiasaan. Pon dok Pesantren Modern Al-Adzkar memiliki visi untuk mewujudkan pesantren yang modern, unggul dalam ilmu agama islam, pengetahuan umum dan teknologi, serta mampu berbahasa Arab dan Inggris untuk kegiatan komunikasinya. Untuk mewujudkan visinya tersebut, pondok pesantren ini memiliki misi ataupun cara untuk mencapai visinya yang dilakukan dengan mengajarkan ilmu keislaman, pengetahuan umum serta teknologi secara seimbang; memfasilitasi pendidikan tahsin dan tahfizh Al-Qur'an serta bahasa asing secara berkelanjutan; menanamkan cinta ibadah, akhlakul karimah, hidup secara mandiri, sederhana dan disiplin; serta menjadi pondok pesantren yang sehat, bersih, tertib dan nyaman.

2. Identitas MTs Al-Adzkar Pamulang

Kepala Sekolah	: Ambo Ala, S.Pd.I
Nama Sekolah	: MTs. Al Adzkar
NPSN	: 69726357
NSM	: 69726357
Status	: Swasta
Akreditasi	: A

Alamat : Jalan Pinang Raya RT.2/RW. 14, Pamulang Timur,
Pamulang, Pamulang Tim., Kec. Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Banten 15417

Nomor Telepon : 021 7494025

Website : <https://aladzkar.sch.id/profil-mts-al-adzkar/>

3. Visi dan Misi

a. Visi

*Terwujudnya Generasi Unggul, Yang Mencintai Al-Qur'an, Cerdas,
Kreatif, Komunikatif, Dan Berwawasan Global*

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Islami
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013
- 3) Menyelenggarakan pendidikan *boarding school* berbasis pesantren
- 4) Melaksanakan pembelajaran sains dan bahasa yang aplikatif, efektif, dan komunikatif
- 5) Menumbuhkembangkan minat dan potensi siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pembiasaan serta pengamatan agama Islam secara *kaffah*, sehingga menjadi peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, jujur, sportif, bertanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru serta menyayangi sesama

4. Struktur Organisasi

Ketua yayasan	: KH. Ali Rahmat, Lc., MIS
Kepala madrasah	: Ambo Ala, S.Pd
WAKA Kesiswaaan	: Aerina Rodiyah, S.Psi
Tata Usaha	: Mariam Nur Azizah Fitriani
Bendahara	: Imamatun Nisa
Koordinator Ekstrakurikuler	: W. Eka Puspitasari, S.P
Koordinator Perpustakaan	: Rosidah, S.Pd Gr
Koordinator Lab. IPA	: Rahmi Arhamty, S.Pd
Koordinator Lab. Komputer	: Abdul Hadi, S.Pd.I

5. Data Guru MTs Al Adzkar

Tabel 4.1 : Data Guru MTs Al-Adzar

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Ambo Ala, S.Pd	S1
2	Abdul Hadi, S.Pd.I	S1
3	Dwi Apriliya Aryani, S.Pd	S1
4	Wijayanti Eka Puspitasari, S.P	S1
5	Rahmi Arhamty, S.Pd	S1
6	Nabilla Ramadhana, S.Pd	S1
7	Ramadanti, S.Pd	S1
8	Aerani Rodiyah S.Psi	S1
9	Ratih Handayani, S.Pd	S1
10	Niswatin Mubarriroh, M.A	S2
11	M. Fathurrahman, S.Pd	S1
12	Andriyani, S.Pd	S1
13	Artawijaya, S.Pd	S1
14	Risma Nizar Syuaib, S.S	S1
15	M. Mulsan Zaenudin, S.Pd	S1
16	Ela Badriatul Lailah, S.Ag	S1
17	Rosidah, S.Pd Gr	S1
18	Uus Yusri Yuliasari, S.Psi	S1
19	Mohamad Mashudi, S.H	S1
20	Soraya, S.Sos	S1

21	Heiza Rosa Nuraini, S.Pd	S1
22	Sofyan Hadi, S.Pd	S1
23	H. Ahmad Supandi, S.Ag	S1
24	Titin Islakhiyah, S.Pd.I	S1
25	Khusnul Khotimah, ST	S1
26	Andri Setiawan, S.Pd	S1
27	Indah Yunita Sari, S.Pd	S1
28	Annisa Trista Dwitama, S.Pd	S1
29	Novi Susanti, S.Psi	S1
30	Syauqi Rahman, S.H	S1
31	Sari Samrotul Djannah, M.Pd	S2
32	Rosita, S.Ag	S1

6. Data Siswa/i MTs Al Adzkar

Tabel 4.2 : Data siswa dan siswa MTs Al-Adzkar

JENJANG KELAS					
VII		VIII		IX	
LK	PR	LK	PR	LK	PR
91	69	93	88	65	64
VII		VIII		IX	
160		181		129	
JUMLAH L/P				TOTAL	
LK		PR		470	
249		221			

B. Hasil Penelitian

1. Tahap perencanaan (*Plan*) serta kendala yang dialami

Tahap pertama dalam melakukan penjaminan mutu dengan teknik PDCA adalah melakukan perencanaan. Pada tahap ini sekolah merencanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Pada tahap ini pihak sekolah melakukan perencanaan di waktu yang berbeda, yakni

pada awal diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan dan di setiap akhir atau awal tahun ajaran.

Waktu untuk tahap perencanaan ini dilakukan sejak awal pemerintah mewajibkan pembelajaran dalam jaringan, seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah MTs Al-Adzkar;

“Untuk waktu perencanaan dalam jaringan ini, waktu awal diwajibkan, kita guru-guru langsung melakukan rapat. Membahas mengenai teknis pembelajaran dalam jaringan. Waktu itu kita rapat sampai tiga hari. Dan kemudian kita rapat lagi di akhir semester”

Kemudian juga disampaikan oleh Mrs. Sari sebagai salah satu pengajar di MTs Al-Adzkar;

“Kalo untuk perencanaan ya, biasanya kita melakukan perencanaan di akhir semester ya.”

Hal yang pertama dilakukan sekolah untuk mempersiapkan pembelajaran dalam jaringan adalah dengan menentukan standar atau acuan dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan. Pihak sekolah mengeluarkan surat edaran Nomor 109/MTs.AA/KM/SE/III/2020 yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Adapun isi surat yang menjadi acuan proses pembelajaran dalam jaringan, sebagai berikut;

- a. Kegiatannya harus memberikan pengalaman bermakna bagi siswa;
- b. Tidak dituntut untuk menuntaskan kurikulum secara keseluruhan;
- c. Terkait dengan poin “b” di atas, guru mata pelajaran membatasi penyampaian kurikulum (materi) atas dasar urgensitas dan mendasar saja;
- d. Mengupayakan untuk memasukkan Pendidikan Kecakapan Hidup,

seperti; penguatan karakter dan akhlak, keterampilan beribadah di tengah keluarga, akhlak dalam menghadapi wabah penyakit, atau menyikapi pandemi Covid-19, dan lain sebagainya;

- e. Dilaksanakan setiap hari Senin - Sabtu sesuai jadwal pelajaran yang ada (kecuali hari libur Nasional) pada pukul 08.00 - 14.00;
- f. Penyampaian materi dan penjelasannya disampaikan sehari sebelum pembelajaran dimulai melalui Whatsapp Grup yang ada dalrutl bentuk: dokumen modul atau video pembelajaran;
- g. Evaluasi siswa diberikan melalui Google Classroom (kecuali yang berbentuk file melalui WAG) dalam bentuk: worksheet (LKS), Google Form, Quizizz, atau bentuk lain yang mendukung penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan;
- h. Pengumpulan setiap hasil/bukti/produk aktivitas siswa dilakukan melalui Google Classroom oleh siswa yang bersangkutan;
- i. Penilaian segera diberikan untuk setiap hasil/bukti/produk aktivitas siswa yang selesai dan telah dikumpulkan melalui Google Classroom;
- j. Pembahasan evaluasi harus diberikan kepada siswa setelah siswa menyelesaikan
- k. tugas tersebut melalui Whatsapp Grup dalam bentuk dokumen tulisan pembahasan, atau video pembahasan, serta video conference secara langsung;
- l. Segala bentuk pertanyaan siswa terkait materi, disarankan untuk disampaikan melalui Google Classroom yang kemudian ditanggapi oleh

guru yang bersangkutan;

- m. Khusus untuk kelas IX, Pembelajaran ini dalam bentuk intensif persiapan Ujian Madrasah dan pendalaman materi mata pelajaran UN sebagai bekal siswa untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi kelak;
- n. Khusus untuk guru Agama, PPKn, dan BK untuk memulai pengumpulan data yang dijadikan penilaian sikap;
- o. Guru ekstrakurikuler sudah dapat mengumpulkan nilai ekstrakurikuler siswa;
- p. Guru mata pelajaran mengumumkan nama siswa yang tidak hadir di kelasnya di setiap akhir pekan pertemuannya di WAG A-Class;
- q. Wali Kelas membatasi jumlah akun di A-Class Google Classroom agar sesuai dengan jumlah siswa yang ada (tidak lebih, tidak kurang) melalui koordinasi dengan orang tua siswa;
- r. Wali Kelas dianjurkan untuk sesekali memberikan motivasi kepada siswanya melalui video conference, misal dengan menggunakan aplikasi zoom;
- s. Wali Kelas memantau kehadiran dan keterlibatan pembelajaran siswanya minimal sekali dalam sepekan;
- t. Wali Kelas merekap kehadiran siswa di kelasnya masing-masing;
- u. Kehadiran guru dihitung berdasarkan Pembelajaran yang diberikan melalui WAG dan GC dengan pengecualian jika hari libur maupun jam kosong.

Setelah pembelajaran dalam jaringan berjalan beberapa bulan, pihak sekolah menemukan beberapa masalah. Adapun masalah yang dialami selama pembelajaran

dalam jaringan ini, seperti kurangnya fitur di google classroom. Adapun kekurangan yang ada di google classroom, diantaranya kurangnya fitur untuk mengawasi guru ataupun siswa. Selanjutnya penggunaan aplikasi zoom dengan waktu yang lama, membutuhkan kuota internet yang banyak. Kemudian juga penyampaian materi pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang efektif sehingga membuat siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut, maka pihak sekolah melakukan perencanaan berdasarkan masalah tersebut agar hal-hal tersebut dapat diatasi. Hal pertama yang direncanakan adalah merancang *Learning Management System* (LMS) sebagai platform untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. LMS ini direncanakan menjadi platform utama pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar, dengan dibantu beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom, youtube, dan lain sebagainya. Pembuatan atau perancangan LMS ini diamanahkan kepada Ustadz Hadi, selaku guru yang memiliki kemampuan di bidang *coding* atau pemrograman.

Kemudian pihak sekolah juga merencanakan untuk melakukan pelatihan pembuatan materi pembelajaran yang atraktif dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena di awal pembelajaran dalam jaringan ini, banyak guru yang tidak bisa membuat materi pembelajaran secara visual, guru-guru terbiasa menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah.

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi mengenai hal tersebut dengan menanyakan kepada Mrs. Sari. Mrs. Sari menjelaskan bahwa memang benar, masalah-masalah seperti kurangnya fitur dari google classroom, penggunaan zoom

yang lama memerlukan banyak kuota, dan lain-lain, hal-hal tersebut yang menjadi pemicu MTs Al-Adzkar merancang *Learning Management System* (LMS). Hal tersebut bertujuan untuk menyelesaikan beberapa masalah tadi. Selanjutnya mengenai rencana pelatihan pembuatan materi pembelajaran, perihal tersebut memang benar direncanakan juga. Mrs. Sari sebagai guru mata pelajaran matematika, menyatakan bahwa;

“Kalo untuk perancangan LMS ya, itu yang jadi pemicunya itu memang dari masalah-masalah yang ada ya. Kaya misal fitur google classroom yang kurang fiturnya, kita ga bisa ngelakuin banyak hal disitu, zoom juga kalo kita pake terus-terusan juga makan banyak kuota kan. Jadinya memang perlu untuk kita buat LMS sendiri. Kalo untuk pelatihan ya, iya sih memang udah direncanain waktu rapat di akhir semester. Dan pelatihannya itu kita adain sebelum anak-anak masuk sekolah. Tujuannya supaya ketika anak-anak masuk, kita guru-guru udah bisa bikin materi pembelajaran yang bagus, biar anak-anak ga bosan juga. Plus ngurangin penggunaan zoomnya, biar ga terlalu banyak kuota yang keluar.”

Sebelum pembelajaran dalam jaringan ini diberlakukan, pihak sekolah melakukan survei mengenai kepemilikan perangkat pembelajaran dalam jaringan, seperti laptop, komputer, atau *handphone*. Dari hasil survei tersebut diketahui bahwa semua siswa memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan, walaupun ada yang harus bergantian dengan saudaranya yang lain. Hal ini disampaikan Ustadz Ambo selaku kepala sekolah MTs Al-Adzkar di sesi wawancara:

“Kita juga diawal-awal pemebelajaran dalam jaringan itu, kita buat survei juga, anak-anak pakai apa, pake hape atau laptop, siapa yang pake hape, siapa pake hape dan laptop, siapa yang pake hape dan laptop berbarengan dengan sodaranya. Alhamdulillah semuanya punya perangkat itu. Ada yang pake laptop dan hape, ada. Ada yang paling bawah itu berbarengan dengan sodaranya, itu ada. Tapi semuanya pake. Jadi makanya pas kita pakai sistem pembelajaran dalam jaringan ini, ga terlalu ketemu masalah disitu. Jadi gitu.”

Sekalipun kegiatan perencanaan yang dilakukan berjalan cukup baik, tetap saja ada hambatan yang dialami. Seperti kurangnya informasi mengenai pembelajaran dalam jaringan. Tidak adanya pengalaman terkait pembelajaran dalam jaringan di tahun-tahun sebelumnya.

Kendala-kendala yang dialami itu, memang benar adanya. Mrs. Sari mengungkapkan bahwa kurangnya pengalaman mengenai pembelajaran dalam jaringan menjadi kendala. Sedangkan mengenai kurangnya informasi, menurut Mrs. Sari memang betul tetapi di masa modern ini, informasi mengenai banyak hal sangat mudah untuk didapatkan sehingga tidak menjadi kendala yang cukup berarti.

Adapun hasil dari observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut;

Tabel 4.3 : Tabel hasil observasi mengenai tahap perencanaan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Melakukan survei sebelum melakukan perencanaan.	✓		MTs Al-Adzkar melakukan survei mengenai kepemilikan perangkat pembelajaran dalam jaringan seperti laptop atau komputer, handphone serta keadaan jaringan internet di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua siswa MTs Al-Adzkar memiliki perangkat tersebut dan memiliki jaringan internet.
2	Melaksanakan perencanaan di awal tahun ajaran	✓		Untuk waktu perencanaan MTs Al-Adzkar sendiri melakukan perencanaan pada awal diwajibkannya pembelajaran dalam jaringan oleh Pemerintah. Dan

				selanjutnya perencanaan dilakukan di setiap awal tahun ajaran, serta di pertengahan semester.
3	Memiliki prinsip atau pedoman dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan	✓		Prinsip yang digunakan sama dengan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)
4	Menentukan standar operasional prosedur (SOP) pembelajaran dalam jaringan	✓		MTs Al-Adzkar menciptakan acuan dalam menjalan pembelajaran dalam jaringan dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 109/MTs.AA/KM/SE/III/2020 yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dalam masa darurat penyebaran <i>Corona Virus Disease</i> (Covid-19).
5	Merencanakan pengadaan fasilitas atau platform pembelajaran dalam jaringan.	✓		MTs Al-Adzkar melakukan perancangan <i>Learning Management System</i> (LMS) sebagai platform atau wadah utama dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan.
6	Menentukan tugas guru dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan	✓		Guru-guru memiliki tugasnya masing-masing. Guru mata pelajaran mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu, wali kelas memiliki tugas tambahan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan siswa

				kepada orang tua siswa. Serta ada guru yang menjadi bertugas untuk membuat <i>Learning Management System</i> (LMS) serta melakukan <i>maintenance</i> atau memperbaiki jika ada masalah yang datang.
7	Merencanakan kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran		✓	MTs Al-Adzkar tidak melakukan pelatihan, tetapi hanya melakukan sosialisasi penggunaan LMS untuk menjalankan pembelajaran dalam jaringan.
8	Merencanakan kegiatan pelatihan pembuatan materi pembelajaran		✓	Pelatihan untuk pembuatan materi pembelajaran agar lebih atraktif serta tidak monoton dilakukan pada saat liburan dalam artian sebelum siswa masuk sekolah. Hal ini bertujuan, ketika nanti kegiatan belajar mengajar dimulai guru-guru sudah siap untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.
9	Merencanakan pengawasan pembelajaran dalam jaringan		✓	Kepala dan wakil kepala sekolah merencanakan pengawasan pembelajaran dalam jaringan setiap hari secara bergantian. Dan aspek-aspek yang diawasi seperti, kehadiran guru, materi pembelajaran yang diberikan, dan lain-lain.

2. Tahap pelaksanaan (*Do*) serta kendala yang dialami

Tahap kedua dalam melakukan penjaminan mutu dengan teknik PDCA adalah melaksanakan menjalankan rencana yang ditetapkan. Acuan dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan ada pada surat edaran yang dikeluarkan MTs Al-Adzkar, baik guru maupun siswa. Kemudian juga sekolah memberikan tata tertib untuk siswa, yakni sebagai berikut:

- a. Senantiasa berakhlak mulia dalam bersikap dan bertindak kepada orang tua dan keluarga lainnya;
- b. Menjalankan ibadah wajib dan sunnah secara istiqomah di tengah keluarga dalam rangka menggapai Ridho Allah;
- c. Menerapkan akhlak mulia dalam menghadapi wabah penyebaran penyakit sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW;
- d. Mematuhi instruksi pemerintah untuk tetap berada di rumah dalam upaya menjaga diri, saudara, dan orang tua dari wabah yang mengancam jiwa;
- e. Senantiasa mematuhi perintah, larangan, dan nasehat orang tua untuk menjadi anak sholeh/sholehah yang selalu diridhoi Allah subhanawaa'ala;
- f. Aktif belajar di rumah melalui sumber yang diberikan guru atau melalui sumber belajar lainnya yang relevan;
- g. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab;
- h. Menunjukkan sikap dan karakter kerja keras dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru;
- i. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan;
- j. Kehadiran siswa dihitung berdasarkan tugas yang selesai dikumpulkan;

- k. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas, setelah 12 jam dari batas waktu pengumpulannya, maka kehadiran siswa tersebut dinyatakan Alpa (tanpa keterangan);
- l. Tidak dapat mengumpulkan tugas hanya untuk alasan karena sakit saja, dan pemberitahuannya disampaikan di kolom komentar kelas Google Classroom pada bagian materi penugasan;
- m. Tugas susulan dikumpulkan pada saat siswa telah sehat dari sakitnya;
- n. Catatan ketidakhadiran siswa akan menjadi data dalam penulisan rapor kenaikan kelas nanti;
- o. Tata tertib ini berlaku sejak surat ini diterbitkan.

Selanjutnya pihak sekolah menjalankan pelatihan pembuatan materi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada pelatihan ini guru diajarkan membuat materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *power point* dan *kinemaster*. Pelatihan ini dilaksanakan di awal semester guna menyambut semester baru dengan harapan kualitas materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat berkembang sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa dari MTs Al-Adzkar bernama Faris. Setelah guru-guru diberikan pelatihan mengenai pembuatan materi pembelajaran, terasa perubahan yang positif sehingga membuat materi pembelajaran lebih menarik dan atraktif. Hal ini disampaikan oleh Faris pada sesi wawancara ;

“Iya terasa lebih menarik dan atraktif yang biasanya ada beberapa guru yang hanya memberikan materi dengan file word tidak membuat video pembelajaran setelah pelatihan itu para guru jadi pada membuat video pembelajaran yang lebih menarik.”

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai perangkat yang digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Diketahui bahwa semua siswa memiliki perangkat tersebut, walaupun ada yang harus bergantian dengan saudaranya. Maka dari itu, guru-guru memberikan dispensasi bagi siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran atau mengumpulkan tugas dikarenakan harus bergantian menggunakan handphone atau laptop. Hal ini disampaikan Mrs. Sari selaku guru mata pelajaran matematika di sesi wawancara:

“Kalau sekarang sih, alhamdulillah semua punya, minimal handphone, walaupun dia harus penggunaan bersama adeknya mungkin, atau kakaknya, itu hal-hal yang kami beri dispensasi, misalkan pengumpulan terlambat. Atau dia saat ini belajarnya jam lapan tapi dia baru bisa jam sembilan, karena jam delapan dipake adenyanya dulu. Jadi semuanya ada, paling terkendala itu aja. Masih termasuk lancar.”

Pernyataan tersebut juga dibenarkan juga oleh Faris, bahwa guru akan memberikan keringanan bagi siswa yang harus berbagi waktu untuk menggunakan perangkat pembelajaran dalam jaringan. Dan untuk mendapatkan keringanan tersebut siswa harus melakukan konfirmasi kepada guru mata pelajaran agar guru tersebut mengetahui bahwa ada siswa yang telat mengikuti atau mengumpulkan serta alasannya agar tidak mendapatkan poin pelanggaran. Hal ini dituturkan oleh Faris, siswa MTs Al-Adzkar kelas 1 pada sesi wawancara;

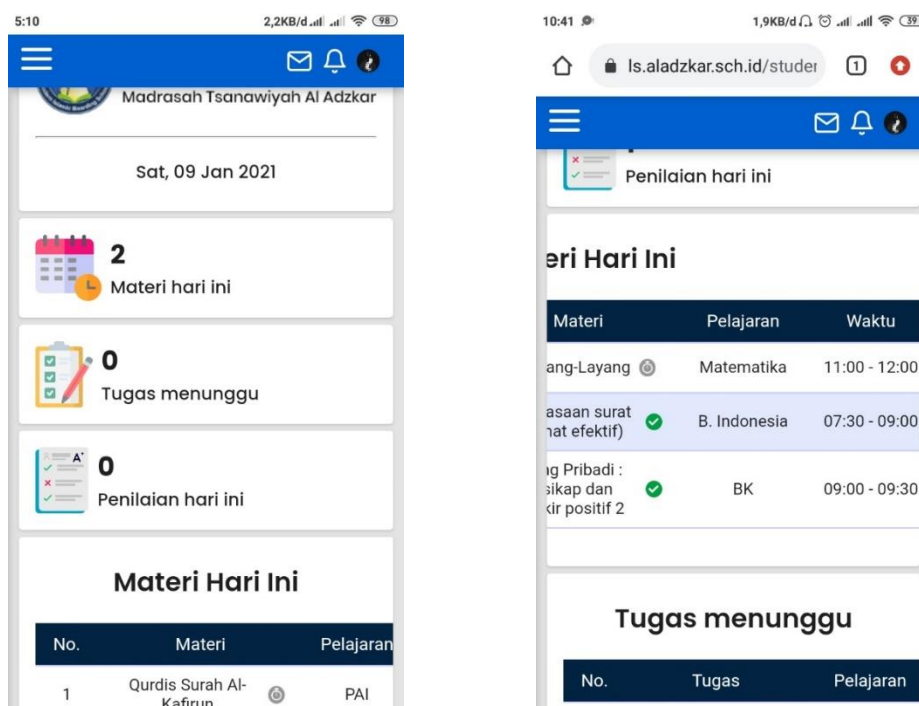
“Biasanya itu harus langsung bilang ke guru mapel nya agar bisa di kasih waktu lebih untuk mengumpulkan tugas karna jika tidak ada konfirmasi ke tiap guru mapel nya biasanya akan dikasih poin pelanggaran karena tidak mengumpulkan tugas/tidak mengikuti pelajaran.”

Kompensasi yang diberikan guru

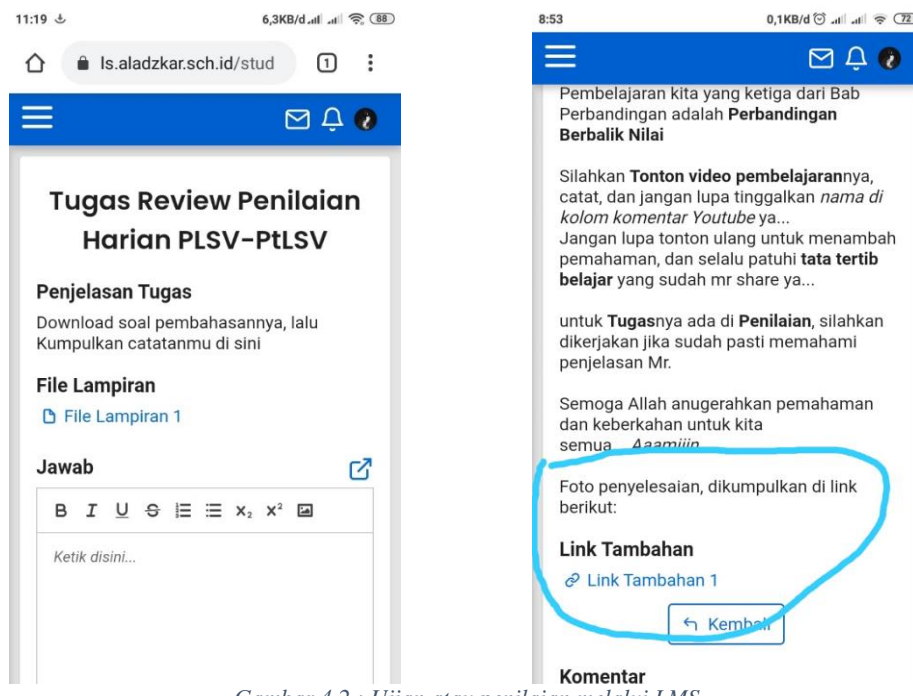
Proses pembelajaran dalam jaringan ini, menggunakan LMS yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan diakses melalui lama <https://elearning.aladzkar.sch.id/>. Bisa dikatakan LMS ini sebagai platform utama

yang digunakan MTs Al-Adzkar dalam melakukan pembelajaran. Di LMS ini guru media untuk membagikan materi pembelajaran, memberikan tugas, komunikasi mengenai pelajaran, memantau kehadiran siswa, dan lain sebagainya. Kemudian juga sebagai media pengumpulan tugas bagi siswa, ujian harian, tengah, dan akhir semester, dan lain sebagainya.

Pembelajaran dalam jaringan ini memang menggunakan LMS sebagai platform utamanya, Faris sendiri membenarkan hal tersebut. Faris juga memberikan beberapa cuplikan layar LMS yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan seperti gambar di bawah ini;



Gambar 4.1 : Pemberian materi pembelajaran melalui LMS



Gambar 4.2 : Ujian atau penilaian melalui LMS

Pada pelaksanaannya, LMS ini dibantu dengan beberapa aplikasi lain. Seperti whatsapp sebagai media untuk memberikan informasi, komunikasi antara siswa atau orang tua dengan guru. Karena di setiap jenjang kelas, ada grup *whatsapp*-nya masing-masing. Selanjutnya *zoom* digunakan untuk melakukan absensi di awal pelajaran selain di LMS, menjelaskan materi pembelajaran, walaupun dibatasi oleh sekolah agar tidak memakan banyak kuota internet. Setidaknya dua aplikasi tadi yang paling sering digunakan guru dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan ini di MTs Al-Adzkar ini adalah kolaborasi antara LMS yang dibuat oleh MTs Al-Adzkar dengan beberapa aplikasi pendukung (*whatsapp*, *zoom*). Faris mengatakan hal yang sama mengenai hal tersebut;

“Penyampainya lumayan bagus, biasanya kita di beri penjelasan mengenai materi dan tugas yang mau dipelajari, di zoom terlebih dahulu selanjutnya baru diberi isi materinya melalui ls baik video maupun materi power point.”

Pada pelaksanaannya, pembelajaran dalam jaringan ini memiliki durasi yang lebih pendek dibandingkan dengan pembelajaran luar jaringan. Hal itu dilakukan guna menekan pengeluaran kuota internet baik guru ataupun siswa. Pengurangan durasi pembelajaran ini, maka tidak ada mata pelajaran yang dihilangkan seperti di beberapa sekolah lain, tutur Mrs. Sari selaku guru mata pelajaran matematika.

“Iya, kita kurangi sedikit. Kita kurangi 10 menit, normalnya satu jam pelajaran 40 menit, jadi untuk daring jadi 30 menit. Tapi kita sebenarnya full, jadi kan banyak sekolah pelajarannya di hilangkan, akhirnya ga sesuai dengan jadwal biasanya, kalo kita tetap cuma waktunya saja yang di kurangi, jadi ga ada yang hilang-hilang”

Walaupun durasi yang ditetapkan MTs Al-Adzkar berkurang, tetapi menurut Faris tidak mengurangi jam pembelajarannya. Karena pada pembelajaran konvensional tugas yang ada di kelas, jika belum selesai maka akan dijadikan pekerjaan rumah (PR). Sedangkan pada pembelajaran dalam jaringan ini, tugas yang diberikan harus diselesaikan pada hari itu juga. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya si lebih seru kegiatan belajar selama daring akan tetapi kegiatan nya si jadi lebih lama karena biasanya kalau offline belajar dari jam 7-12 dan kalau ada tugas yang belum selesai akan dijadikan pr dan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya tetapi ketika online kegiatan belajar nya hanya sampai jam 12 tetapi kita harus mengumpulkan tugas nya di hari itu juga biasanya diberi tenggat waktu sampai jam 14.00 jadi kita harus menyelesaikan semua tugas sebelum jam 14.00 dan biasanya banyak yang sudah kelewat tenggat waktu mengumpulkan nya jadi kita tidak mengumpulkan tugas”

Selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, ada beberapa kendala yang dialami baik siswa ataupun guru. Masalah utamanya adalah jaringan internet yang tidak merata. Ada beberapa siswa yang lokasi rumah mereka memiliki jaringan internet yang kurang mumpuni, sehingga cukup mengganggu proses

kegiatan belajar mengajar. Kurangnya motivasi belajar siswa juga menjadi kendala selama pembelajaran dalam jaringan, karena dengan rendahnya motivasi siswa berimbas menjadikan siswa kurang bersemangat, berkonsentrasi, mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat membuat motivasi siswa rendah, di antaranya kurangnya pengawasan orang tua, terlalu sering bermain *game* atau media sosial, dan lain sebagainya.

Kemudian dari sisi guru Ust. Ambo menuturkan bahwa ada beberapa kendala, seperti kurangnya komitmen guru dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan. Hal ini berimbas kepada kualitas pembelajaran dalam jaringan, seperti cara mengajar yang kurang kreatif dan terkesan monoton.

Mengenai kendala pada masalah jaringan internet ini juga dibenarkan oleh Faris. Kalau untuk kinerja guru Faris, memang ada beberapa guru yang kurang komitmen untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan tetapi tidak banyak. Hanya segelintir guru yang memiliki komitmen yang rendah untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Faris mengatakan bahwa:

“Kendalanya si rata rata ada di masalah koneksi internet yang kadang kadang ketika zoom ketika mau mengumpulkan tugas biasanya error. Kalau komitmen guru sih, Alhamdulillah guru-gurunya ngajarnya lumayan ya. Ga terlalu monoton gitu”

Hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Tabel hasil observasi mengenai tahap pelaksanaan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Semua murid memiliki perangkat untuk melakukan	✓		Semua siswa memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan walaupun ada siswa yang harus bergantian dengan saudaranya.

	pembelajaran dalam jaringan			
2	Memiliki tata tertib untuk menjalankan pembelajaran dalam jaringan.	✓		Tata tertib pembelajaran dalam jaringan tercantum pada surat edaran Nomo 110/MTs.AA/KM/SE/III/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
3	Memiliki prosedur dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan	✓		Prosedur pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar, sebagai berikut guru memberikan materi pelajaran melalui LMS, selanjutnya guru menjelaskannya melalui aplikasi zoom sekitar 10-15 menit, selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan diberi waktu sampai pukul 14.00.
4	Komunikasi antara guru, murid, dan orang tua berjalan dengan baik	✓		Komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua berjalan dengan lancar. Komunikasi bisa dilakukan dengan LMS yang ada jika siswa kurang mengerti mengenai materi pelajaran. Dan aplikasi <i>whatsapp</i> juga menjadi media komunikasi, baik itu antara siswa kepada guru, orang tua ke guru, atau pun sebaliknya dari guru ke siswa dan orang tua.
5	Memiliki solusi atau jalan tengah, bagi murid yang	✓		Guru akan memberikan keringanan seperti waktu pengumpulan tugas yang lebih lama, terlambat mengikuti

	tidak memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan			zoom, bagi siswa yang harus berbagi waktu untuk menggunakan perangkat pembelajaran dalam jaringan. Dengan catatan melakukan konfirmasi kepada guru terkait, agar guru mengetahui alasannya.
6	Siswa mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang baik	✓		Dengan acuan dan prosedur yang ada, kemudian tata tertib, saran dan prasarana yang mendukung, maka siswa mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang baik. Walaupun hasil belajar tersebut kembali kepada siswa masing-masing, karena setiap siswa memiliki semangat serta motivasi yang berbeda-beda.
7	Guru melaksanakan pembelajaran dalam jaringan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan	✓		Guru-guru MTs Al-Adzkar menjalankan pembelajaran dalam jaringan sesuai dengan acuan yang telah dibuat.

3. Tahap Pengecekan (*Check*) serta kendala yang dialami

Tahap ketiga dalam melakukan penjaminan mutu dengan teknik PDCA adalah melakukan pengecekan. Dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengecekan agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Kepala dan wakil kepala sekolah memiliki tugas untuk mengawasi guru-guru agar melakukan kegiatan belajar mengajar dengan semestinya. Di sini kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melakukan pengawasan secara bergantian. Hari ini kepala sekolah melakukan pengecekan atau pengawasan, esok harinya wakil kepala sekolah. Hal ini dituturkan oleh Ustadz Ambo selaku kepala sekolah;

“Untuk pengawasan, yang melakukan itu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Dan ganti-gantian, misal hari ini saya yang ngawasin atau ngecek, besoknya wakil kepala sekolah”

Kegiatan pengecekan yang dilakukan kepala dan wakil kepala sekolah menggunakan LMS yang telah dibuat. Karena selain memiliki fungsi untuk pengajaran, platform ini memiliki fitur untuk pengawasan. Di sini kepala dan wakil kepala sekolah, bisa melihat siapa saja guru yang tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar, materi apa yang disampaikan kepada siswa, dan lain sebagainya. Kemudian juga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah akan menegur guru yang tidak melaksanakan pembelajaran dalam jaringan, atau tidak menjalankan pembelajaran dalam jaringan sesuai acuan yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan konfirmasi kepada Mrs. Sari mengenai hal tersebut. Apakah kepala dan wakil kepala sekolah bergantian melakukan pengawasan atau pengecekan secara berkala melalui LMS. Hal tersebut dibenarkan oleh Mrs. Sari dengan mengatakan ;

“Iya, kalo untuk pengawasan ya, atau pengecekan ini kepala sekolah sama wakil kepala sekolah biasanya ngecek setiap hari ganti-gantian. Ngecek siapa aja guru yang ga masuk, terus materi pelajaran apa yang dikasih ke siswa”

Kemudian wali kelas juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengecekan terhadap siswa kelasnya, dengan tujuan agar siswa mengikuti kegiatan

belajar mengajar dengan semestinya. Setiap guru mata pelajaran dapat mengadukan siswa bermasalah kepada wali kelas melalui LMS. Setelah itu wali kelas akan memberikan teguran pada anak tersebut, jika anak tersebut tetap bermasalah akan dilimpahkan ke guru bimbingan konseling agar diberi bimbingan. Jika anak tersebut tetap bermasalah, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa tersebut. Apabila anak tersebut masih bermasalah, pihak sekolah akan memberikan surat peringatan, dan jika masih saja bermasalah maka anak tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Hal ini disampaikan Ustadz Ambo selaku kepala sekolah pada sesi wawancara;

Nah memang, pengawasan ke siswa langsung itu guru mata pelajaran. Untuk supaya ini berjalan maksimal, memang ga bisa hanya guru saja. Makanya dibantu juga misalkan, ada wali kelas. Wali kelas nanti akan memantau tuh, bagaimana peningkatan pelanggarannya. Kalau misalkan nanti poin pelanggarannya sampe di titik-titik tertentu, ada proses penanganan oleh wali kelas terhadap siswa tersebut.

Selain guru, orang tua juga memiliki tugas pengecekan terhadap anaknya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan di rumah masing-masing, maka secara tidak langsung orang tua harus mengawasi anaknya agar mengikuti pembelajaran dalam jaringan dengan semestinya. Jika orang tua tidak mengawasi anaknya selama pembelajaran dalam jaringan, dapat mengakibatkan kemalasan pada anak tersebut. Hal ini disampaikan Mrs. Sari sebagai yang merupakan guru mata pelajaran matematika;

Kita sih iya, pasti laporan, pasti mengingatkan. Cuma kan kembali lagi, tidak semua orang tua stand-by. Biasanya yang abai gitu, memang orang tuanya tidak di rumah. Nah untuk yang melaporkan ke orang tua itu, wali kelas. Biasanya nanti guru laporan ke wali kelas kalo ada anak yang terkendala. Dari sisi orang tua juga sangat dibutuhkan nih sebenarnya, kalau dalam jaringan. Karena memang di rumah kan ya. Jadi apa namanya program yang dibuat sekolah, yang sudah diatur sedemikian rupa, itu ga akan berjalan

kalau misalkan orang tua ngga ikut ngebantu. Kaya misalkan ngingetin anaknya, ngesupport anaknya, membatasi penggunaan gadget, kemudian apa namanya mengingatkan anaknya jangan menggunakan gadget di luar materi pembelajaran. Karena kalau ga disiplin sampai seperti itu, ya akhirnya anak-anak kebablasan, main game, terlalu terlena di sosmed. Dua hal itu yang ngga bisa dihindari, kalau online dan tidak super ketat orang tua. Kalau agak longgar, ya udah agak pembelajaran dalam jaringan itu.”

Keterlibatan orang tua pada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan MTs Al-Adzkar ini dibenarkan oleh orang tua Faris. Bahwa orang tua terlibat dalam pengawasan atau pengecekan dalam pembelajaran dalam jaringan agar anak tidak terlena dengan kegiatan lain yang bisa jadi lebih mengasyikkan, seperti bermain game, berselancar di media sosial, tidur dan lain sebagainya. Hal ini dituturkan orang tua Faris pada sesi wawancara;

“Ya karena tantangan PJJ cukup banyak diantara kondisi rumah yang memungkinkan anak tidur atau bebas untuk makan, juga adanya godaan untuk main game online. Kalau tidak terus di motivasi bisa menurunkan kualitas PJJ nya”

Selain itu untuk menambah motivasi belajar siswa, orang tua Faris juga melakukan beberapa hal. Seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman, fasilitas yang cukup, aktif berkomunikasi dengan guru, dan lain sebagainya. Orang tua Faris memberikan pernyataan sebagai berikut;

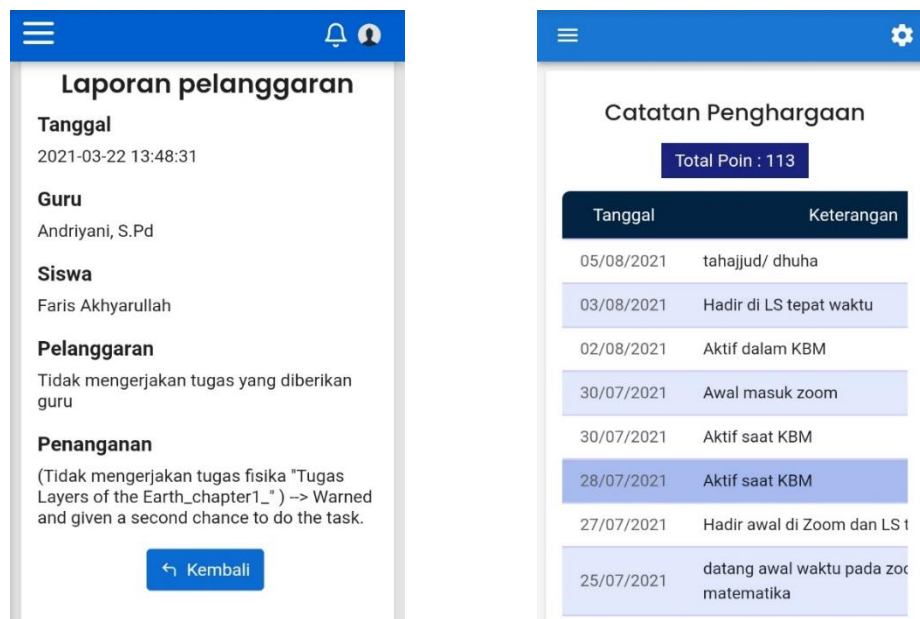
“Saya setting ruang belajar PJJ khusus untuk beberapa anak yang nyaman dan saya dampingi sesuai kondisi. Selain itu juga saya aktif berkoordinasi dengan wali kelas”

Pada tahap pengawasan ini, wali kelas juga aktif melaporkan kegiatan siswa kepada orang tua. Dengan tujuan agar orang tua siswa mengetahui apa saja yang dikerjakan anaknya selama pembelajaran dalam jaringan, baik itu melakukan pelanggaran atau mendapat penghargaan. Orang tua Faris mengatakan ;

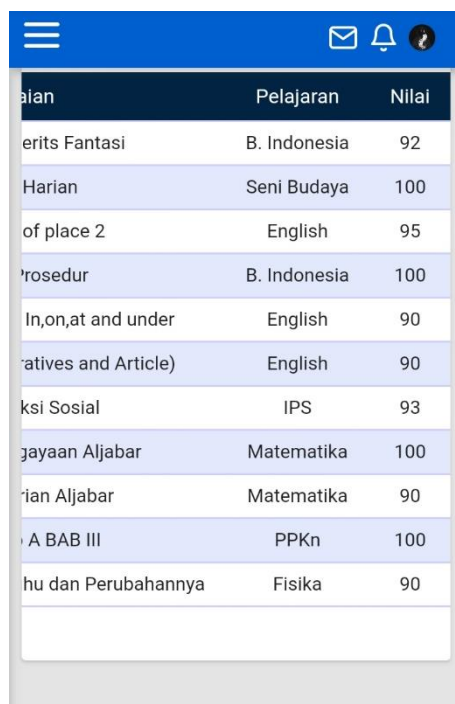
“Ya, melalui WA grup wali kelas akan memberikan info kehadiran siswa kita di kelas PJJ, saat PJJ wali kelas akan memberikan informasi dari guru mata

pelajaran apabila anak kita tidak hadir, saat PJJ berakhir akan ada rekapitulasi kehadiran PJJ anak kita. Dalam satu pekan wali kelas akan mengirim prosentase kehadiran PJJ anak kita melalui LMS”

Kemudian juga orang tua Faris memberikan cuplikan layar mengenai laporan pelanggaran yang dilakukan siswa serta penghargaan yang diberikan wali kelas jika siswa melakukan prestasi, dan juga hasil atau nilai dari ujian. Berikut cuplikan layar mengenai pelaporan yang diberikan wali kelas melalui LMS ;

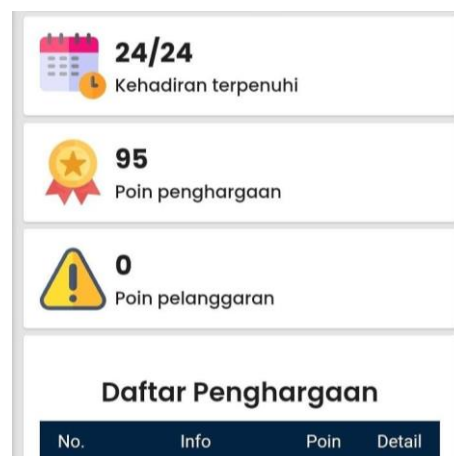


Gambar 4.3 : Laporan pelanggaran dan penghargaan



Materi	Pelajaran	Nilai
erits Fantasi	B. Indonesia	92
Harian	Seni Budaya	100
of place 2	English	95
Prosedur	B. Indonesia	100
In,on,at and under	English	90
atives and Article)	English	90
kisi Sosial	IPS	93
gayaan Aljabar	Matematika	100
rian Aljabar	Matematika	90
A BAB III	PPKn	100
hu dan Perubahannya	Fisika	90

Gambar 4.4 : Laporan hasil ujian atau penilaian



No.	Info	Poin	Detail
-----	------	------	--------

Gambar 4.5 ; Laporan kehadiran serta poin penghargaan

Selain pengawasan tahap ini juga berorientasi pada evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Setelah pengawasan ini dilakukan, maka perlu juga melakukan evaluasi. Ust. Ambo selaku kepala sekolah menuturkan bahwa evaluasi yang dilakukan MTs Al-Adzkar ada yang direncanakan ada pula yang tidak direncanakan. Evaluasi yang direncanakan memiliki waktu yang sudah dijadwalkan, umumnya dilakukan satu bulan satu kali pada rapat bulanan. Pada rapat itu guru-guru menginformasikan kepada kepala sekolah apa saja yang perlu di evaluasi pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini.

Hal tersebut peneliti tanyakan kembali kepada Mrs. Sari, untuk memperoleh data yang absah. Kegiatan pengevaluasian pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan umumnya satu bulan satu kali, walaupun tidak setiap bulan harus ada

yang diperbaiki. Karena seiring berjalannya waktu masalah-masalah yang datang semakin berkurang.

Dalam kegiatan evaluasi ini, bukan hanya guru-guru yang dapat melakukan evaluasi. Orang tua siswa pun memiliki andil pada kegiatan evaluasi ini. Orang tua memiliki hak untuk memberikan saran dan kritik kepada sekolah agar pembelajaran dalam jaringan ini agar selalu dapat berkembang. Orang tua selain mengawasi anaknya dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, juga dapat mengawasi kinerja guru-guru. Apabila ada beberapa kinerja guru yang dirasa kurang optimal, orang tua dapat memberitahukan hal tersebut kepada pihak sekolah agar ditindaklanjuti.

Perihal keterlibatan orang tua pada proses evaluasi ini, peneliti melakukan konfirmasi kepada orang tua Faris. Beliau menuturkan bahwa, memang benar orang tua juga memiliki hak untuk memberikan kritik dan saran kepada guru-guru agar pembelajaran dalam jaringan ini bisa berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

Kendala yang dialami dalam kegiatan pengecekan ini, di antaranya padatnya jadwal kegiatan kepala sekolah sehingga di beberapa kesempatan tidak dapat melakukan pengecekan. Kemudian pada tahap evaluasi kendala yang dialami di antaranya

Orang tua yang abai juga menjadi kendala dalam melakukan pengecekan atau pengawasan ini. Hal ini dibenarkan oleh orang tua Faris, seperti yang sudah beliau tuturkan bahwa pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan di rumah ini memiliki godaan yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Banyak godaan yang dapat membuat siswa menjadi terlena atau malas melakukan kegiatan

pembelajaran, seperti kemudahan untuk tidur bebas kapan saja, bermain game online, berselancar di media sosial, dan lain-lain. Maka orang tua perlu mengawasi anaknya, serta memberikan *support* yang dibutuhkan siswa. Jika orang tua abai pada hal-hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak bisa menjadi terlena dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jaringan.

Berikut peneliti cantumkan hasil observasi yang telah dijalankan;

Tabel 4.5 : Tabel hasil observasi mengenai tahap pengecekan atau pengawasan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Memiliki jadwal pengawasan pembelajaran dalam jaringan	✓		Jadwal untuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala dan wakil kepala sekolah dilakukan setiap pagi dan bergantian. kemudian pengawasan yang dilakukan guru-guru dan wali kelas dilakukan juga setiap hari.
2	Membuat tim pengawas pembelajaran dalam jaringan		✓	MTs Al-Adzkar tidak memiliki tim khusus untuk melakukan pengawasan.
3	Melibatkan orang tua untuk mengawasi siswa dari rumah	✓		Orang tua terlibat dalam kegiatan pengawasan ini, karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing.
4	Wali kelas memberikan laporan kegiatan siswa secara berkala	✓		Wali kelas akan memberikan laporan secara berkala kepada orang tua, baik melalui LMS atau aplikasi whatsapp. Baik itu pelanggaran dilakukan siswa

				atau penghargaan yang diberikan karena melakukan hal baik.
5	Mencatat semua kendala yang dialami guru atau murid selama pembelajaran dalam jaringan		✓	Karena tidak adanya tim khusus untuk melakukan pengawasan, maka tidak ada pencatatan terperinci mengenai kendala yang dialami.
6	Memiliki jadwal evaluasi secara berkala	✓		Untuk kegiatan evaluasi ini, dilakukan secara berkala setiap satu bulan sekali pada saat jadwal rapat bulanan.
7	Melibatkan orang tua pada tahap evaluasi	✓		Orang tua juga terlibat dalam tahap evaluasi ini, dengan cara memberikan kritik atau saran kepada MTs Al-Adzkar.
8	Pembelajaran dalam jaringan berjalan sesuai dengan perencanaan di awal	✓		Secara garis besar, pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh MTs Al-Adzkar berjalan sesuai dengan rencana.

4. Tahap Tindak lanjut (Act) serta kendala yang dialami

Tahap keempat dalam melakukan penjaminan mutu dengan teknik PDCA adalah penindaklanjutan. Pada tahap ini sekolah menindaklanjuti memperbaiki yang kurang dan meneruskan sesuatu yang unggul. Tahap ini berintegrasi dengan tahap perencanaan, karena akan mempengaruhi apa saja yang akan direncanakan di kemudian hari.

Perbaikan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh MTs Al-Adzkar ini, sudah peneliti singgung sedikit di bahasan sebelumnya. Mulai dari pergantian dari *google classroom* ke *Learning Management System (LMS)* yang dibuat oleh MTs Al-Adzkar. Hal ini menjadi perbaikan paling besar dari pembelajaran dalam jaringan, karena *Learning Management System (LMS)* yang dibuat oleh MTs Al-Adzkar menjadi pusat atau platform inti. Mulai dari kegiatan belajar mengajar, ujian harian atau ulang tengah dan akhir semester, kegiatan pengawasan oleh kepala, pelaporan kegiatan siswa kepada orang tua, melakukan pembayaran uang SPP, dan lain-lain.

Tidak sampai di situ, perbaikan serta penambahan fitur pun terus dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan. Mrs. Sari mengungkapkan sebagai berikut;

“Kalo untuk perbaikan ya, biasanya sih ya kalo LMS nya bermasalah kita langsung ngomong ke Ust. Hadi biar langsung di benerin. Atau waktu awal-awal masih kaya ada aja yang kurang ya, kurang fitur atau apa gitu, itu juga kita langsung omongin ke Ust. Hadi biar bisa ditambahin.”

Salah penambahan fitur dari LMS yang dilakukan pada akhir semester adalah penambahan poling. Fitur ini ditambahkan guna mengetahui pendapat dari orang tua serta siswa terkait kembali ke pesantren. Untuk hal ini orang tua Faris memberikan cuplikan layar, mengenai poling tersebut;



Gambar 4.6 : Penambahan fitur poling

Selain itu juga, perbaikan juga ada pada materi pembelajaran yang pada awal pembelajaran dalam jaringan ini materi pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik. Kepala sekolah melihat ini dan melakukan perbaikan dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran dengan power point dan kinemaster. Penuturan dari Ust. Ambo :

“Kalau dari secara kualitas pasti, saya lihat sih dari penyajian konten materi itu, dan misalkan di awal-awal tuh, kita terima ini juga, masukan dari siswa. Kaya misalkan tuh, waktu pembelajarannya terlalu lama. Kemudian yang kedua dari sisi kualitas gambar, ga pecah. Kemudian dari sisi audio ada juga. Itu periode pertama yang kita revolusi. Sama yang terakhir itu, tapi ini ga terlalu banyak sih, apa namanya , terlalu kurang to the point, terlalu melebar. Ya mungkin nanyain kabar segala macam, yang sifatnya lebih tepat di obrolan, di komunikasi langsung dimasukan dalam video pembelajaran. Nah itu, yang sekarang-sekarang sih ya sudah menarik, sudah lebih berkembang.”

Prosedur pembelajaran dalam jaringan pun mengalami perbaikan. Jika pada awal pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi zoom dengan durasi panjang untuk menjelaskan materi pelajaran, hal tersebut di rubah agar mengurangi pengeluaran kuota baik dari guru ataupun murid. Perubahan yang terjadi adalah aplikasi zoom hanya digunakan tidak lebih dari 15 menit awal pembelajaran. Dalam waktu 15 menit tersebut, melakukan absensi kepada siswa dan selanjutnya menerangkan materi pelajaran pada hari tersebut. Dan kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan tugas harian yang diberikan oleh guru.

Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan tersebut dirasakan oleh Faris selaku siswa dari MTs Al-Adzkar. Mulai dari prosedur yang lebih efektif dan efisien, kemudian LMS yang semakin lancar digunakan, materi pelajaran yang lebih atraktif, dan lain-lain. Faris menuturkan bahwa;

“Iya sih, dulu waktu awal kan, guru nerangin pake zoomnya lumayan lama ya, jadi kuotanya cepet abis. Kalo sekarang kan lebih enak ya, guru juga ada yang ngasih materi pelajarannya lewat video yang di upload ke youtube, atau nyampein materi pelajarannya dibantu sama power point, terus nanti dibantu dijelasin lagi waktu zoom pas awal pelajaran. Dan pake zoomnya juga ga terlalu lama, jadi ngurangin pengeluaran kuota juga. Materi pelajarannya terasa lebih menarik dan aktraktif sih. Tapi emang masih ada beberapa guru yang cuma ngasih materi dengan file word, ngga buat video materi pelajaran.”

Kendala yang dialami pada perbaikan, di antaranya tidak semua guru menerapkan materi pelatihan pembuatan materi pelajaran. Sehingga masih ada guru yang hanya memberikan materi pelajaran hanya melalui *file Ms. Office Word*, dan hal tersebut tidaklah menarik bagi siswa.

Kemudian jika terjadi masalah pada LMS, terkadang tidak bisa lakukan perbaikan saat itu juga. Karena penanggung jawab dari LMS ini, juga memiliki kegiatan lain sehingga terkadang berbentrok untuk memperbaiki masalah yang ada.

Berikut peneliti cantumkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan;

Tabel 4.6 : Tabel hasil observasi mengenai tahap tindak lanjut

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Merencanakan perbaikan pada pembelajaran dalam jaringan baik secara teknis, prosedur, dan lain-lain	✓		MTs Al-Adzkar merencanakan perbaikan pada beberapa aspek. Seperti merencanakan pembuatan LMS sebagai pengganti <i>google classroom</i> untuk menjadi platform utama pembelajaran dalam jaringan. kemudian merencanakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran, agar lebih atraktif dan monoton.

2	Melakukan perbaikan pada <i>Learning Management System</i> (LMS) secara berkala	✓		Perbaikan atau penambahan fitur pada LMS ini dilakukan secara berkala dan ada juga perbaikan yang dilakukan pada saat tertentu. Contoh, ketika ada laporan mengenai LMS yang bermasalah baik pada siswa maupun guru, maka akan diperbaiki pada saat itu juga oleh Ust. Hadi. Kemudian penambahan fitur, seperti pada akhir semester karena ada kelonggaran dari pemerintah mengenai PPKM maka MTs Al-Adzkar melakukan poling kepada orang tua dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui siapa saja yang berkenan untuk kembali ke pesantren.
3	Menerima kritik dan masukan baik itu dari guru, siswa, ataupun orang tua siswa	✓		MTs Al-Adzkar menerima kritik dan saran dari semua warga sekolah.
4	Meningkatnya kualitas pembelajaran dalam jaringan	✓		Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar. Bisa kita lihat dari pembuatan <i>Learning Management System</i> (LMS) sebagai pengganti dari <i>google classroom</i> yang tidak memiliki fitur banyak. Jika pada <i>google classroom</i> , tidak memiliki fitur untuk melakukan pengawasan kepada guru

				<p>mata pelajaran, maka pada LMS yang dibuat MTs Al-Adzkar ada fitur tersebut. <i>Google classroom</i> tidak memiliki fitur untuk memberikan laporan kegiatan siswa kepada orang tua, dan pada LMS MTs Al-Adzkar memiliki fitur tersebut. Kemudian pada materi pelajaran, siswa juga merasa materi pelajaran yang diberikan lebih atraktif setelah dilakukan pelatihan pembuatan materi pelajaran. Hal-hal tersebut menjadi indikator peningkatan kualitas pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar.</p>
--	--	--	--	--

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data terkait penjaminan mutu akademik menggunakan teknik PDCA dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan di MTs Al-Adzkar, maka temuan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Perencanaan (Plan)
 - a. MTs Al-Adzkar langsung melakukan perencanaan pada saat diwajibkannya pembelajaran dalam jaringan oleh pemerintah.
 - b. Untuk perencanaan selanjutnya dilakukan di setiap akhir semester.
 - c. MTs Al-Adzkar membuat acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 109/MTs.AA/KM/SE/III/2020.

- d. Merancang *Learning Management System* (LMS) sebagai platform utama dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan.
 - e. Merencanakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran.
 - f. Melakukan survei kepada siswa mengenai perangkat pembelajaran dalam jaringan.
 - g. Kendala yang dialami pada perencanaan ini, di antaranya kurangnya informasi mengenai pembelajaran dalam jaringan, serta tidak adanya pengalaman terkait pembelajaran dalam jaringan.
2. Pelaksanaan (Do)
- a. Membuat tata tertib dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.
 - b. Melakukan pelatihan pembuatan materi pelajaran menggunakan *power point* dan *kinemaster*.
 - c. Semua siswa memiliki perangkat pembelajaran dalam jaringan sekalipun harus bergantian dengan saudaranya.
 - d. Kegiatan belajar mengajar MTs Al-Adzkar menggunakan LMS yang telah dibuat sebagai platform utama, mulai dari pemberian materi pelajaran sampai ujian.
 - e. Selain menggunakan LMS yang sudah ada, pembelajaran dalam jaringan ini dibantu dengan beberapa aplikasi lain seperti, whatsapp, zoom, youtube, dan lain sebagainya.
 - f. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, di antaranya jaringan internet yang kurang memadai, kurangnya

motivasi siswa, kurangnya komitmen guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

3. Pengecekan (Check)

- a. Kepala dan wakil kepala sekolah memiliki tugas untuk mengawasi guru-guru secara bergantian, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan semestinya.
- b. Kegiatan pengecekan ini menggunakan LMS.
- c. Guru-guru mata pelajaran mengawasi siswa, dan jika ada yang bermasalah maka guru mata pelajaran akan memberitahukan kepada wali kelas agar ditindaklanjuti.
- d. Orang tua juga memiliki fungsi pengawasan terhadap anaknya, agar selalu mengikuti pembelajaran dalam jaringan.
- e. Evaluasi kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini memang ada yang direncanakan dan ada yang tidak direncanakan.
- f. Orang tua juga memiliki fungsi untuk mengawasi pembelajaran dalam jaringan agar berjalan sesuai dengan acuan yang ada.
- g. Kendala yang dialami dalam pengecekan ini, antara lain padatnya jadwal kegiatan kepala sekolah sehingga di beberapa kesempatan tidak bisa melakukan pengecekan, kemudian orang tua yang abai untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran anaknya.

4. Tindak lanjut (Act)

- a. Perbaikan yang dilakukan MTs Al-Adzkar ada pada pergantian google classroom ke *Learning Management System (LMS)* yang dibuat MTs Al-Adzkar.
- b. Prosedur pembelajaran dalam jaringan yang lebih efektif dan efisien.
- c. Salah satu penambahan fitur dari LMS ini adalah penambahan fitur poling untuk mengetahui pendapat orang tua dan siswa apakah akan kembali berkegiatan di pesantren.
- d. Materi pembelajaran yang lebih atraktif dan menarik setelah dilakukan pelatihan pembuatan materi pelajaran.
- e. Kendala pada tahap ini di antaranya, masih ada guru yang tidak menerapkan materi dari pelatihan pembuatan materi pelajaran dan hanya mengirimkan materi dalam bentuk *File Microsoft Word* sehingga membuat materi pelajaran tidak atraktif dan monoton.
- f. Selain itu kendala dalam perbaikan ini adalah terkadang tidak bisa melakukan perbaikan masalah pada saat itu juga dikarenakan penanggung jawab dari LMS ini memiliki kegiatan lain.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagai berikut :

A. Perencanaan (Plan)

Mengenai penjaminan mutu menggunakan teknik PDCA, pada tahap perencanaan telah dijelaskan pada bagian kajian teori, bahwa tahap ini mengarah pada tindakan perencanaan tentang sebuah sasaran yang hendak dicapai di masa yang akan datang. Penetapan sasaran harus memperhatikan konsep SMART (*specific, measurable, attainable, reasonable, dan timetable*).⁶⁸ Perencanaan yang dilakukan melibatkan proses identifikasi tentang masalah-masalah atau kekurangan yang dimiliki organisasi untuk dicarikan solusi berdasarkan data-data yang

⁶⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal 89-90

⁶⁸ Jamaluddin, *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*, (PUSAKA: Jambi, 2017), hlm. 12-13

diperoleh dari sebelumnya. Data yang diperoleh maka proses pendeskripsian pun mulai dilakukan dari awal hingga akhir dan mana yang paling prioritas untuk diselesaikan. Setelah mengetahui mana yang paling prioritas maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi peluang perbaikan dalam mencapai peningkatan dan perbaikan secara berkelanjutan.⁶⁹

Berdasarkan teori yang telah peneliti cantumkan sebelumnya, maka apa yang dilakukan MTs Al-Adzkar sudah bagus walaupun memiliki beberapa kekurangan. Pada awal diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan, pihak sekolah langsung melakukan rapat guna mempersiapkan pembelajaran dalam jaringan. Pada rapat perencanaan itu, pihak sekolah mengidentifikasi beberapa masalah yang ada. Masalah-masalah tersebut antara lain, pada tahun-tahun ajaran sebelumnya MTs Al-Adzkar belum pernah melakukan pembelajaran dalam jaringan, sehingga belum mengetahui perangkat, platform, dan aplikasi apa saja yang akan digunakan. Maka dari itu MTs Al-Adzkar menetapkan untuk menggunakan google classroom, zoom, dan whatsapp sebagai platform dan aplikasi yang digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan.

Karena pembelajaran dalam jaringan berbeda dengan pembelajaran luar jaringan, maka belum ada acuan dalam melaksanakannya. Maka pihak sekolah membuat acuan dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, dengan menyesuaikan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

⁶⁹ Khairul Azan, *PDCA: Siklus Kendali Mutu Pendidikan*, (<http://www.purisdiki.or.id/> diakses pada 18 April 2022)

Kemudian perencanaan dilakukan kembali di akhir semester setelah beberapa bulan pembelajaran dalam jaringan berjalan. Masalah-masalah baru bermunculan, di antaranya kurangnya fitur di google classroom, terlalu sering menggunakan aplikasi zoom yang mengakibatkan penggunaan kuota internet menjadi bengkak, materi pembelajaran yang interaktif dan monoton.

Oleh karena itu MTs Al-Adzkar menyusun rencana kembali guna menyelesaikan masalah yang ada. Masalah yang harus diselesaikan adalah merancang *Learning Management System* (LMS) sebagai ganti dari google classroom. Kemudian membatasi penggunaan zoom dan melakukan pelatihan pembuatan materi pembelajaran agar lebih atraktif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Secara garis besar, sasaran yang ditentukan oleh MTs Al-Adzkar juga sesuai dengan konsep SMART yang telah disebutkan sebelumnya. *Specific*, artinya rencana yang dibuat khusus untuk menyelesaikan masalah yang ada. Hal tersebut bisa kita lihat dari pembuatan LMS ini, perencanaan ini khusus untuk mengatasi masalah dari platform pembelajaran dalam jaringan yang ada. *Measurable*, artinya perencanaan yang dibuat harus terukur. Pada konsep ini, memang perencanaan yang dibuat kurang terukur, karena tidak ada ukuran kesuksesan yang dibuat oleh MTs Al-Adzkar. *Attainable*, artinya perencanaan yang dibuat harus dapat dicapai. Perencanaan yang dibuat harus juga melihat sumber daya yang dipunya, dan hal ini sudah dilakukan oleh MTs Al-Adzkar dalam pembuatan LMS. *Reasonable*, artinya perencanaan yang dibuat harus masuk akal. Rencana-rencana yang dibuat oleh MTs Al-Adzkar ini, memenuhi konsep ini. Seperti penyelesaian masalah materi

pelajaran dengan merencanakan pelatihan pembuatan materi pelajaran dengan Ms. Power Point dan Kinemaster. *Timetable*, artinya perencanaan yang dibuat memiliki target waktu. MTs Al-Adzkar juga sudah sesuai dengan hal tersebut, bisa kita lihat dari pelatihan pembuatan materi pelajaran yang ditargetkan selesai pada saat liburan. Dengan tujuan agar ketika siswa kembali bersekolah, maka guru-guru sudah siap untuk memberikan materi pelajaran yang lebih atraktif lagi.

Kemudian sesuai dengan motto yang telah saya cantumkan bahwa ;

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ

“Barangsiapa tahu jauhnya perjalanan, bersiap-siaplah ia.”

Motto tersebut berkesinambungan dengan tahap ini, artinya kita semua tahu bahwa pembelajaran dalam jaringan ini akan dilakukan pada waktu yang panjang atau lama, dan akan terus diberlakukan sampai pandemi ini berakhir. Dan karena masa pandemi yang masih belum diketahui sampai kapan, maka perlu untuk mempersiapkan segalanya. Agar pembelajaran dalam jaringan ini berjalan dengan baik, kualitasnya terjaga atau bahkan bisa meningkat dari waktu ke waktu.

Kekurangan yang paling dirasakan MTs Al-Adzkar adalah kurangnya pengalaman dan informasi mengenai pembelajaran dalam jaringan. Tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang, karena sedikit demi sedikit MTs Al-Adzkar memperoleh pengalaman dan informasi seiring berjalannya pembelajaran dalam jaringan dan dari masalah-masalah yang datang di kemudian hari, juga menambah wawasan mengenai pembelajaran dalam jaringan.

B. Pelaksanaan (Do)

Bagian ini menekankan pada tindakan nyata yang harus dilakukan. Prinsip lebih cepat lebih bagus juga harus ditekankan. Sehingga tidak ada lagi menunda pekerjaan melainkan segerakan melakukan rencana yang telah ditetapkan. Di samping itu pelaksanaan pekerjaan harus mengacu pada rencana awal yang telah disepakati. Ini penting dipahami supaya apa yang dilakukan tidak keluar dari target yang hendak dicapai sehingga hasilnya juga akan tergambar sesuai tujuan.⁷⁰

Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data temuan yang di antaranya adalah ; *pertama*, selain menyusun acuan dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, MTs Al-Adzkar juga membuat tata tertib dalam melaksanakannya dengan tujuan agar pembelajaran dalam jaringan ini berjalan dengan kondusif. *Kedua*, selain membuat tata tertib dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan, MTs Al-Adzkar juga mengadakan pelatihan sesuai dengan yang direncanakan, yakni pembuatan materi pembelajaran menggunakan power point dan kinemaster kepada semua guru agar materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa lebih atraktif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. *Ketiga*, pembelajaran dalam jaringan dengan pembelajaran luar jaringan yang sebelumnya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa perbedaan, di antaranya kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka di satu tempat melainkan menggunakan perangkat seperti handphone atau laptop, kemudian penyampaian materi

⁷⁰ Khairul Azan, *PDCA: Siklus Kendali Mutu Pendidikan*, (<http://www.purisdiki.or.id/> diakses pada 18 April 2022)

pembelajaran yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah diganti dengan video materi pembelajaran di kombinasikan dengan sedikit metode ceramah, dan juga durasi pelajaran yang lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran luar jaringan.

Tentunya dari hasil temuan yang telah ditemukan, memiliki kesinambungan dengan kajian teori yang telah peneliti cantumkan. Mulai dari menjalankan rencana yang telah disusun, mulai dari kegiatan pembelajaran dalam jaringan yang harus berdasarkan acuan yang telah dirancang, melaksanakan pelatihan yang juga sudah direncanakan sebelumnya, melaksanakan pembelajaran dalam jaringan menggunakan LMS sebagai platform utama dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan.

C. Memeriksa (Check)

Tahap ini bertujuan untuk melakukan audit terhadap eksekusi rancangan sebelumnya, apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal. Hasil evaluasi dari tahap pelaksanaan akan didiskusikan pada tahap ini, dan diharapkan berhasil dieliminasi. Karenanya itu, akan lebih baik bila pemeriksaan dilakukan berulang kali. Bagian ini menekan pada proses menilai keberhasilan dari pelaksanaan atas apa yang telah direncanakan. Apakah ada perubahan atau sebaliknya. Apakah ada peningkatan atau sebaliknya. Atau bahasa lazimnya yang kita dengar adalah proses evaluasi. Dalam proses evaluasi ada dua hal yang diperhatikan yaitu evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil.

Memeriksa merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang

direncanakan. Alat yang dapat digunakan dalam pemeriksaan misalnya diagram pareto, histogram, dan diagram kontrol.

Hasil dari pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan temuan, di antaranya ; *pertama*, kepala dan wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi guru-guru agar tetap menjalankan pembelajaran dalam jaringan sesuai dengan acuan dan tata tertib yang sudah dibuat. *Kedua*, wali kelas memiliki kewajiban mengawasi anak kelasnya dengan dibantu semua guru mata pelajaran, jika ada siswa yang bermasalah maka guru mata pelajaran akan menginformasikan hal tersebut kepada wali kelas dan akan diberikan tindak lanjut. *Ketiga*, orang tua menjadi garda terdepan dalam mengawasi siswa, karena pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan di rumah masing-masing. *Keempat*, MTs Al-Adzkar dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini, ada yang direncanakan dan ada yang tidak direncanakan. Evaluasi yang direncanakan biasanya dilakukan satu bulan sekali pada saat rapat guru, sedangkan evaluasi yang tidak direncanakan bisa dilakukan kapan saja, seperti contoh ketika LMS sedang bermasalah maka pada saat itu juga akan dilakukan perbaikan. *Kelima*, orang tua juga memiliki fungsi untuk mengawasi kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini agar berjalan dengan optimal. Orang tua dapat memberikan kritik dan saran kepada sekolah apabila ada guru yang kurang optimal dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan ini.

Temuan dari hasil pengumpulan data ini memiliki kesinambungan terhadap kajian teori yang telah peneliti cantumkan. Mulai dari kegiatan pengawasan oleh kepala dan wakil sekolah, guru-guru, dan juga orang tua ikut mengawasi kegiatan

pembelajaran dalam jaringan ini. Selanjutnya juga kegiatan evaluasi, baik itu yang direncanakan atau tidak direncanakan.

جَرِّبْ وَلَا حِظُّ تَكُنْ عَارِفًا

“Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu.”

Motto yang peneliti cantumkan tersebut juga berkesinambungan dengan tahap ini. Tahap ini memiliki tujuan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi. Artinya, dengan mencoba atau melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan kemudian kita perhatikan bagaimana hal-hal tersebut berjalan, maka kita akan menjadi lebih tahu mengenai pembelajaran dalam jaringan. Contoh ketika pada awal pembelajaran dalam jaringan, MTs Al-Adzkar mencoba menggunakan *google classroom* sebagai wadah atau platform untuk pembelajaran dalam jaringan, tetapi setelah diperhatikan tidak banyak fitur yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut sesuai dengan motto yang peneliti cantumkan.

D. Tindak lanjut (Act)

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut dari apa yang telah ditemukan. Tindak lanjut berupa perbaikan atas kekurangan dan melanjutkan atas keunggulan. Menindaklanjuti juga berarti meninjau ulang seluruh langkah-langkah yang dibuat guna perbaikan secara berkelanjutan.

Penyesuaian terkait dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya

Konsekuensi dari tindak lanjut tersebut akan menyebabkan adanya modifikasi standar, kebijakan dan prosedur. Tentunya agar perubahan-perubahan yang terjadi bisa dimengerti dan diketahui oleh unit-unit yang melaksanakan maka perlu adanya sosialisasi menyeluruh.

Pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil temuan sebagai berikut; *pertama*, bergantinya platform pembelajaran dalam jaringan menjadi perbaikan yang utama, jika sebelumnya MTs Al-Adzkar menggunakan google classroom sebagai platform utama dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kemudian diganti dengan *Learning Management System (LMS)* yang dirancang khusus untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam jaringan, karena google classroom tidak memiliki banyak fitur yang bisa dimanfaatkan, sehingga hal ini perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam jaringan. *Kedua*, selain dari platform yang digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan, materi pembelajaran menjadi prioritas untuk diperbaiki. Karena di awal pembelajaran dalam jaringan ini, gua menyampaikan materi hanya dengan menggunakan zoom tanpa di dukung dengan metode lain, sehingga terjadi pemborosan kuota baik bagi siswa ataupun guru. Maka dari itu MTs Al-Adzkar melakukan pelatihan pembuatan materi pembelajaran dengan menggunakan power point dan kinemaster, serta membatasi penggunaan aplikasi zoom agar pembelajaran dalam jaringan berjalan lebih efektif dan efisien.

Temuan yang peneliti dapat dari pengumpulan data, memiliki kesinambungan dengan teori yang telah peneliti cantumkan. Seperti bergantinya google classroom

dengan LMS merupakan konsekuensi dari tindak lanjut, yakni adanya perubahan prosedur. Kemudian juga penggunaan aplikasi zoom yang sebelumnya selalu digunakan dalam penyampaian materi sehingga membuat pengeluaran kuota internet menjadi membengkak, di rubah kebijakannya dengan membatasi penggunaan aplikasi zoom guna mengurangi pengeluaran biaya internet bagi guru dan siswa. Selanjutnya pelatihan yang dilakukan MTs Al-Adzkar ini, merupakan perbaikan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Kemudian juga hal tersebut sesuai dengan salah prinsip dari penjaminan mutu yakni keberlanjutan, atau terus-menerus. Hal ini bisa kita lihat dari perbaikan yang terus dilakukan oleh MTs Al-Adzkar. Contoh ketika awal pembelajaran dalam jaringan memiliki masalah pada kurangnya fitur di *google classroom*, dan selanjutnya diganti dengan membuat LMS sendiri yang selalu di *update* berbagai fiturnya.

BAB VI

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dan dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Implementasi Penjaminan Mutu Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan Di Mts Al-Adzkar Pamulang, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan (Plan). Tahap dilakukan pada awal diwajibkannya pembelajaran dalam jaringan oleh Kemendikbud, setelah itu perencanaan dilakukan pada akhir semester. Pada perencanaan awal, MTs Al-Adzkar merencanakan google classroom, zoom, sebagai platform dan aplikasi untuk menjalankan pembelajaran dalam jaringan dan menciptakan acuan dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan. Pada semester selanjutnya MTs Al-Adzkar merancang platform baru untuk menggantikan google classroom. MTs Al-Adzkar juga merencanakan pelatihan pembuatan materi pembelajaran agar lebih atraktif. Kendala yang dialami pada tahap ini ialah kurangnya informasi serta pengalaman mengenai pembelajaran dalam jaringan.
2. Pelaksanaan (Do). Pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan MTs Al-Adzkar berjalan sesuai dengan acuan yang sudah direncanakan serta ditambah dengan tata tertib agar pembelajaran dalam jaringan berjalan dengan kondusif. LMS yang sudah dibuat menjadi platform utama dalam

menjalankan pembelajaran dalam jaringan. Durasi pembelajaran dalam jaringan lebih singkat dibanding dengan pembelajaran luar jaringan. Adapun kendala yang dialami pada tahap ini, ialah kurangnya komitmen guru dalam menjalankan pembelajaran dalam jaringan. Serta kurangnya minat belajar siswa akibat kecanduan bermain game online dan media sosial.

3. Pengecekan (Check). Pada tahap ini kepala dan wakil kepala sekolah melakukan kepada guru-guru, kemudian semua guru melakukan pengawasan terhadap siswa dengan bantuan orang tua karena siswa belajar dari rumah masing-masing. Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Al-Adzkar ini dilakukan secara terencana dan tidak terencana, terencana artinya dilakukan setiap satu bulan sekali pada saat rapat guru, sedangkan tidak terencana artinya dilakukan apa kapan saja jika diperlukan, seperti ketika LMS mengalami masalah pada saat itu juga dilakukan perbaikan. Adapun kendala yang dialami pada tahap ini, ialah padatnya jadwal kepala sekolah sehingga di beberapa kesempatan tidak bisa melakukan pengawasan dan evaluasi. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya juga menjadi kendala dalam pembelajaran dalam jaringan ini.
4. Tindak lanjut (Act). Sudah banyak perbaikan yang dilakukan oleh MTs Al-Adzkar demi meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan. Di antaranya mengganti google classroom dengan LMS yang dibuat oleh MTs Al-Adzkar dengan fitur jauh lebih banyak dibandingkan dengan googl classroom. Penyajian materi pembelajaran yang lebih atraktif setelah dilakukan pelatihan pembuatan materi pembelajaran, karena pada saat belum

dilakukan pelatihan, materi pembelajaran yang disajikan cenderung monoton serta kurang menarik. Adapun kendala yang dialami pada tahap ini, ialah kurangnya komitmen guru-guru dalam melakukan perbaikan, baik bagi diri sendiri ataupun bagi sekolah. Ketika LMS bermasalah, terkadang orang yang bertanggung jawab memiliki kegiatan lain sehingga tidak bisa melakukan perbaikan pada saat itu juga.

F. Saran

Secara garis besar penjaminan mutu yang dilakukan oleh MTs Al-Adzkar sudah bagus, walaupun masih banyak kendala yang dialami. Maka dari itu peneliti mengajukan beberapa saran agar pembelajaran dalam jaringan terus berkembang lebih baik lagi. Adapun beberapa saran tersebut, ialah (1) Kepala sekolah harus lebih memperhatikan lagi komitmen guru dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan sekalipun tidak berada di sekolah, (2) Guru harus lebih beradaptasi lagi terhadap teknologi yang selalu berkembang dan bisa menciptakan variasi pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, (3) Orang tua siswa harus lebih peduli lagi terhadap anaknya, agar tidak terlena dengan game online dan media sosial, (4) Bagi siswa, peneliti menyarankan untuk mengasah kemampuan mengelola stres akademik, juga berdiskusi kepada guru ataupun orang tua jika mengalami masalah dengan tujuan agar tidak menjadi stres selama pembelajaran dalam jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ayu Lestari, Yeni. 2020. Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sd It Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Bilfaqih, Yusuf & Nur Qomarudin, M. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Sleman: Deepublish.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Di Cara, Manuela dan Chatani, Kazutoshi. 2020. *Catatan Kebijakan: Pembelajaran Jarak Jauh Dan Digital Di Bidang TVET*. Jurnal Agriwidya: Vol. 1 No. 3.
- Eddy, Ari Usman, & Haida Dafitri, *Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan Pdca (Plan Do Check Act)*, (Jurnal Tunas, Vol. 1 No. 2, 2020), hlm. 80-81
- Emzir. 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif Cet. VI*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Dalam Konteks Penerapan Mbs*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gani Ali, Hasniyati. 2013. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*. Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 6 No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah & Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Jamaluddin. 2017. *Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan*. Jambi: Pusaka.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Mager, R.F. 1962. *Preparing Instructional Objectives*. Fearon Publisher: Palo Alto CA.
- Midlothian. 1998. *Quality Assurance Principles, Elements and Criteria*, Scottish Qualifications Authority.

- Miftah, M. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1 No. 2.
- Mulyasana, Dedi. 2012P *endidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2009. *Pembelajaran PAIKEM*. Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Nur Hikmatul Auliya, Hardani, dik. 2020. *Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Pane & Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH: Vol. 2 No. 3.
- Rahmania, Ika. 2020. Tesis: *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 21 Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Resti F. K., Brenda. 2016. *Manajemen Quality Assurance Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan: Vol. 1 No. 1.
- Rizema Putra, Sitiatafa. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : Diva Press.
- Sanusi, Achmad. 1990. *Beberapa Dimensi Pendidikan*. Fakultas Pasca Sarjana: IKIP Bandung.

- Setyo, Sri dkk. 2021. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol. 7 No. 1
- Simarmata, Jonner. 2015. *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di Sma Negeri 3 Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: Vol.15 No.4.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slavin, R.E. 1994. *Cooperative Learning: Theory, Research, and practice*. Englewood Cliff, NJ: Prenrice Hall
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: Volume 8 Nomor 1.
- Sofyana, Latjuba & Rozaq, Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 8 No. 1.
- Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suhery, Jaya Putra, Trimardi & Jasmalinda. 2020. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian: Vol. 1 No. 3.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suryobroto, B. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 1986. *Statistik II*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tannady, H. *Pengendalian Kualitas* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vincent Gaspersz. 2011. *Total Quality Management (untuk Praktisi Bisnis dan Industri)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Yao Tung, Khoe. 2000. *Pendidikan dan Riset di Internet*. Jakarta: Dinastindo.
- Yorke, G.R. 1997. *Principles of Quality (7th Edition)*. Georgetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



معهد الأذكار الإسلامي

Modern Islamic Boarding School
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Jln. Pinang RT 02 RW 014 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan 15417 Telepon : (021) 7494025

SURAT EDARAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL ADZKAR
Nomor : 109/MTs.AA/KM/SE/III/2020

TENTANG
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

Yth. **Bapak/Ibu Guru**
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar
di tempat

Puji dan syukur kepada Allah *subhanawata'ala*, teriring do'a semoga kita semua senantiasa dalam lindungan serta kasih dan sayang-Nya. *Amin ya robbal 'alamin*.

Dalam rangka menindaklanjuti ;

- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19);
- Surat Dirjen Pendis Kemenag No.B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19;
- Surat Kanwil Kemenag Provinsi Banten No. 1643/Kw.28.02.01/PP.00/03/2020 tentang Pelaksanaan Ujian-Ujian Madrasah dan PPDB Madrasah dalam Masa Darurat Covid-19;
- Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan Nomor 615/Kw.28.08/PP.00/03/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Berikut ini beberapa kebijakan Kepala MTs Al Adzkar yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan:

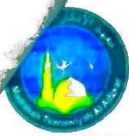
A. Pembelajaran Dari Rumah (Learn From Home)

Pembelajaran Dari Rumah merupakan kegiatan pembelajaran di MTs Al Adzkar selama masa darurat penyebaran Covid-19 yang selanjutnya disebut Pembelajaran saja. Pembelajaran ini menggunakan media Whatsapp Grup (WAG) dan Google Classroom (GC) yang telah dilaksanakan sejak Selasa, 17 Maret 2020. Batas waktu Pembelajaran ini mengacu kepada Pemberitahuan terakhir dari Pengasuh Pesantren Modern Al Adzkar. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi seluruh siswa kelas VII, kelas VIII, maupun kelas IX.

B. Proses Harian Pembelajaran Dari Rumah

Dalam kegiatan pelaksanaan harian Pembelajaran ini, berikut ini beberapa acuannya:

1. Kegiatannya harus memberikan pengalaman bermakna bagi siswa;
2. Tidak dituntut untuk menuntaskan kurikulum secara keseluruhan;
3. Terkait dengan poin 2 di atas, guru mata pelajaran membatasi penyampaian kurikulum (materi) atas dasar urgensi dan mendasar saja;
4. Mengupayakan untuk memasukkan Pendidikan Kecakapan Hidup, seperti; penguatan karakter dan akhlak, keterampilan beribadah di tengah keluarga, akhlak dalam menghadapi wabah penyakit, atau menyikapi pandemik Covid-19, dan lain sebagainya;



5. Dilaksanakan setiap hari Senin – Sabtu sesuai jadwal pelajaran yang ada (kecuali hari libur Nasional) pada pukul 08.00 – 14.00;
 6. Penyampaian materi dan penjelasannya disampaikan sehari sebelum pembelajaran dimulai melalui Whatsapp Grup yang ada dalam bentuk: dokumen modul atau video pembelajaran;
 7. Evaluasi siswa diberikan melalui Google Classroom (kecuali yang berbentuk file melalui WAG) dalam bentuk: worksheet (LKS), Google Form, Quizizz, atau bentuk lain yang mendukung penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan;
 8. Pengumpulan setiap hasil/bukti/produk aktivitas siswa dilakukan melalui Google Classroom oleh siswa yang bersangkutan;
 9. Penilaian segera diberikan untuk setiap hasil/bukti/produk aktivitas siswa yang selesai dan telah dikumpulkan melalui Google Classroom;
 10. Pembahasan evaluasi harus diberikan kepada siswa setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut melalui Whatsapp Grup dalam bentuk dokumen tulisan pembahasan, atau video pembahasan, serta video conference secara langsung;
 11. Segala bentuk pertanyaan siswa terkait materi, disarankan untuk disampaikan melalui Google Classroom yang kemudian ditanggapi oleh guru yang bersangkutan;
 12. Khusus untuk kelas IX, Pembelajaran ini dalam bentuk intensif persiapan Ujian Madrasah dan pendalaman materi mata pelajaran UN sebagai bekal siswa untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi kelak;
 13. Khusus untuk guru Agama, PPKn, dan BK untuk memulai pengumpulan data yang dijadikan penilaian sikap;
 14. Guru ekskul sudah dapat mengumpulkan nilai ekskul siswa;
 15. Guru mata pelajaran mengumumkan nama siswa yang tidak hadir di kelasnya di setiap akhir pekan pertemuannya di WAG A-Class;
 16. Wali Kelas membatasi jumlah akun di A-Class Google Classroom agar sesuai dengan jumlah siswa yang ada (tidak lebih, tidak kurang) melalui koordinasi dengan orang tua siswa;
 17. Wali Kelas dianjurkan untuk sesekali memberikan motivasi kepada siswanya melalui video conference, misal dengan menggunakan aplikasi zoom;
 18. Wali Kelas memantau kehadiran dan keterlibatan pembelajaran siswanya minimal sekali dalam sepekan;
 19. Wali Kelas merekap kehadiran siswa di kelasnya masing-masing;
 20. Kehadiran guru dihitung berdasarkan Pembelajaran yang diberikan melalui WAG dan GC dengan pengecualian jika hari libur maupun jam kosong.
- C. Tata Tertib Siswa Proses Pembelajaran Dari Rumah
- Tata tertib siswa yang perlu guru ketahui:
1. Senantiasa berakhlak mulia dalam bersikap dan bertindak kepada orang tua dan keluarga lainnya;
 2. Menjalankan ibadah wajib dan sunnah secara istiqomah di tengah keluarga dalam rangka menggapai Ridho Allah;
 3. Menerapkan akhlak mulia dalam menghadapi wabah penyebaran penyakit sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW;
 4. Mematuhi instruksi pemerintah untuk tetap berada di rumah dalam upaya menjaga diri, saudara, dan orang tua dari wabah yang mengancam jiwa;
 5. Senantiasa mematuhi perintah, larangan, dan nasehat orang tua untuk menjadi anak sholeh/sholehah yang selalu diridhoi Allah *subhanawaa'ala*;
 6. Aktif belajar di rumah melalui sumber yang diberikan guru atau melalui sumber belajar lainnya yang relevan;



7. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggungjawab;
8. Menunjukkan sikap dan karakter kerja keras dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru;
9. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan;
10. Kehadiran siswa dihitung berdasarkan tugas yang selesai dikumpulkan;
11. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas, setelah 12 jam dari batas waktu pengumpulannya, maka kehadiran siswa tersebut dinyatakan Alpa (tanpa keterangan);
12. Tidak dapat mengumpulkan tugas hanya untuk alasan karena sakit saja, dan pemberitahuannya disampaikan di kolom komentar kelas Google Classroom pada bagian materi penugasan;
13. Tugas susulan dikumpulkan pada saat siswa telah sehat dari sakitnya;
14. Catatan ketidakhadiran siswa akan menjadi data dalam penulisan rapor kenaikan kelas nanti;
15. Tata tertib ini berlaku sejak surat ini diterbitkan.

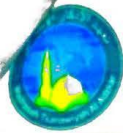
D. Pelaksanaan Penilaian dan Ujian

1. Pelaksanaan Penilaian dan Ujian, dilakukan secara online;
2. Penilaian yang dimaksud adalah Penilaian Harian (PH) dan termasuk Penilaian Akhir Tahun (PAT) jika kondisinya berkepanjangan;
3. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 untuk kelas IX dibatalkan;
4. Pelaksanaan Penilaian dan Ujian menggunakan Google Form (+ pengaya Form Bulder, berfungsi mengubah soal versi google doc menjadi google form);
5. Dalam penggunaan Google Form, harus diberikan batasan waktu pengerjaan soal (dengan bantuan Pengaya yang bernama "FormLimiter"), sehingga penilaian tersebut tidak dapat diakses di luar waktu yang telah ditentukan;
6. Sebelum pelaksanaan penilaian melalui Google Form, guru mempersiapkan kesiapan siswa terkait devices (pc, laptop, smartphone) yang digunakan dan koneksi internet;
7. Mekanisme pelaksanaannya dirancang oleh guru mata pelajaran untuk PH, Panitia PAT, dan Koordinator Kelas IX untuk UM;
8. Harus dipersiapkan dan dibuat langkah-langkah antisipatif untuk kondisi-kondisi tertentu bagi siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan pada waktu yang telah dijadwalkan.

E. Rencana Agenda Kegiatan Pembelajaran

Agenda ini disusun untuk dijadikan patokan dasar dan antisipasi untuk kondisi-kondisi yang di luar harapan, sehingga masih dapat berubah dengan pemberitahuan dan tidak untuk dibagikan kepada orang tua siswa (kecuali jika sudah fix):

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	4 April	Pembagian Rapor Bayangan (fix)	- Bentuk file pdf via WA oleh Walas - Diprint saat masuk sekolah
2	15 - 22 April	Ujian Madrasah (fix)	Jadwal disusun oleh koord kls IX
3	23 - 25 April	Libur Awal Puasa	
4	27 April - 13 Mei	Review PAT	- Kisi-kisi atau Soal review - Pembahasan dalam bentuk video
5	14 Mei - 2 Juni	Libur Idul Fitri	
6	4 - 10 Juni	Penilaian Akhir Tahun	(Fix)



معهد الأذكار الإسلامي

Modern Islamic Boarding School
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Jln. Pinang RT 02 RW 014 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan 15417 Telepon : (021) 7494025

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
7	4 Juni	Rapat Kelulusan	
8	18 Juni	Rapat Kenaikan Kelas	
9	20 Juni	Pembagian Rapor	
10	22 Juni - 4 Juli	Libur Guru	
11	6 - 11 Juli	Rapat Kerja Pendidikan	

Hal-hal lain yang belum tercantum dalam surat edaran ini akan disampaikan kemudian untuk dapat diketahui bersama.

Demikian surat edaran ini kami sampaikan, untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Semoga kondisi darurat ini segera berakhir dan kita senantiasa dalam lindungan dan pertolongan Allah *subhanawata'ala*.

Tangerang Selatan, 30 Maret 2020
Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar



Ambo Ala, S.Pd



معهد الأذكار الإسلامي

Modern Islamic Boarding School
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Jln. Pinang RT 02 RW 014 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan 15417 Telepon : (021) 7494025

SURAT EDARAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL ADZKAR
Nomor : 110/MTs.AA/KM/SE/III/2020

TENTANG
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

Yth. **Orang Tua/Wali Siswa**
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar
di tempat

Puji dan syukur kepada Allah *subhanawata'ala*, teriring do'a semoga kita semua senantiasa dalam lindungan serta kasih dan sayang-Nya. *Amin ya robbal 'alamin*.

Dalam rangka menindaklanjuti ;

- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19);
- Surat Dirjen Pendis Kemenag No.B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19;
- Surat Kanwil Kemenag Provinsi Banten No. 1643/Kw.28.02.01/PP.00/03/2020 tentang Pelaksanaan Ujian-Ujian Madrasah dan PPDB Madrasah dalam Masa Darurat Covid-19;
- Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan Nomor 615/Kw.28.08/PP.00/03/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Berikut ini kami sampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan Bapak/Ibu orang tua/wali siswa dan dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi MTs Al Adzkar:

A. Pembelajaran Dari Rumah (Learn From Home)

Pembelajaran Dari Rumah merupakan kegiatan pembelajaran di MTs Al Adzkar selama masa darurat penyebaran Covid-19 yang selanjutnya disebut Pembelajaran saja.

Pembelajaran ini menggunakan media Whatsapp Grup (WAG) dan Google Classroom (GC) yang telah dilaksanakan sejak Selasa, 17 Maret 2020.

Batas waktu Pembelajaran ini mengacu kepada Pemberitahuan terakhir dari Pengasuh Pesantren Modern Al Adzkar.

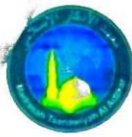
Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi seluruh siswa kelas VII, kelas VIII, maupun kelas IX.

Khusus untuk kelas IX, Pembelajaran ini dalam bentuk intensif persiapan Ujian Madrasah dan pendalaman materi mata pelajaran UN sebagai bekal siswa untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi kelak.

B. Proses Harian Pembelajaran Dari Rumah

Dalam kegiatan pelaksanaan harian Pembelajaran ini, mengacu pada:

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini, siswa tidak diharuskan untuk menuntaskan kurikulum secara keseluruhan;



معهد الأذكار الإسلامي

Modern Islamic Boarding School
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Jln. Pinang RT 02 RW 014 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan 15417 Telepon : (021) 7494025

2. Ketuntasan kurikulum yang dimaksud pada poin 1 mengacu kepada batasan kurikulum yang disampaikan guru mata pelajaran;
3. Senantiasa berkoordinasi secara aktif dengan wali kelas dan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dari rumah yang lancar dan baik;
4. Kami segenap guru MTs Al Adzkar, mengapresiasi setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu orang tua/wali siswa yang telah mendukung proses pembelajaran ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik;
5. Kami segenap guru MTs Al Adzkar, menyampaikan rasa bangga yang sangat tinggi kepada seluruh siswa-siswi kami yang senantiasa semangat dalam belajar yang dilakukan dari rumah.

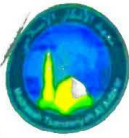
C. Tata Tertib Siswa Proses Pembelajaran Dari Rumah

Dalam upaya kelancaran proses pembelajaran dari rumah, berikut ini kami sampaikan tata tertib siswa dalam kegiatannya tersebut:

1. Senantiasa berakhlak mulia dalam bersikap dan bertindak kepada orang tua dan keluarga lainnya;
2. Menjalankan ibadah wajib dan sunnah secara istiqomah di tengah keluarga dalam rangka menggapai Ridho Allah;
3. Menerapkan akhlak mulia dalam menghadapi wabah penyebaran penyakit sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW;
4. Mematuhi instruksi pemerintah untuk tetap berada di rumah dalam upaya menjaga diri, saudara, dan orang tua dari wabah yang mengancam jiwa;
5. Senantiasa mematuhi perintah, larangan, dan nasehat orang tua untuk menjadi anak sholeh/sholehah yang selalu diridhoi Allah *subhanawaa'ala*;
6. Aktif belajar di rumah melalui sumber yang diberikan guru atau melalui sumber belajar lainnya yang relevan;
7. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggungjawab;
8. Menunjukkan sikap dan karakter kerja keras dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru;
9. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan;
10. Kehadiran siswa dihitung berdasarkan tugas yang selesai dikumpulkan;
11. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas, setelah 12 jam dari batas waktu pengumpulannya, maka kehadiran siswa tersebut dinyatakan Alpa (tanpa keterangan);
12. Tidak dapat mengumpulkan tugas hanya untuk alasan karena sakit saja, dan pemberitahuannya disampaikan di kolom komentar kelas Google Classroom pada bagian materi penugasan;
13. Tugas susulan dikumpulkan pada saat siswa telah sehat dari sakitnya;
14. Catatan ketidakhadiran siswa akan menjadi data dalam penulisan rapor kenaikan kelas nanti;
15. Tata tertib ini berlaku sejak surat ini diterbitkan.

D. Agenda Kegiatan Pembelajaran

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	4 April	Pembagian Rapor Bayangan	- Bentuk file pdf via WA oleh Walas - Diprint saat masuk sekolah
2	15 - 22 April	Ujian Madrasah	
3	4 - 10 Juni	Penilaian Akhir Tahun	



معهد الأذكار الإسلامي

Modern Islamic Boarding School
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Jln. Pinang RT 02 RW 014 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan 15417 Telepon : (021) 7494025

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
4	20 Juni	Pembagian Rapor	

Catatan:

1. Pelaksanaan penilaian harian dan ujian madrasah, dilakukan secara online;
2. Terdapat 2 (dua) hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penilaian dan ujian ini yakni laptop atau smartphone dan akses internet;
3. Terkait poin 2 di atas, diharapkan orang tua/wali siswa menginformasikan kesiapan pelaksanaan tersebut kepada kami melalui wali kelasnya masing-masing;
4. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 untuk kelas IX dibatalkan.

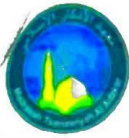
Hal-hal lain yang belum tercantum dalam surat edaran ini akan disampaikan kemudian untuk dapat diketahui bersama.

Akhirnya demikian yang bisa kami sampaikan, semoga kondisi darurat ini segera berakhir dan kita senantiasa dalam lindungan dan pertolongan Allah *subhanawata'ala*.



Tangerang Selatan, 30 Maret 2020
Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Ambo Ala, S.Pd



معهد الأذكار الإسلامي

Modern Islamic Boarding School
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Jln. Pinang RT 02 RW 014 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan 15417 Telepon : (021) 7494025

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
4	20 Juni	Pembagian Rapor	

Catatan:

1. Pelaksanaan penilaian harian dan ujian madrasah, dilakukan secara online;
2. Terdapat 2 (dua) hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penilaian dan ujian ini yakni laptop atau smartphone dan akses internet;
3. Terkait poin 2 di atas, diharapkan orang tua/wali siswa menginformasikan kesiapan pelaksanaan tersebut kepada kami melalui wali kelasnya masing-masing;
4. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 untuk kelas IX dibatalkan.

Hal-hal lain yang belum tercantum dalam surat edaran ini akan disampaikan kemudian untuk dapat diketahui bersama.

Akhirnya demikian yang bisa kami sampaikan, semoga kondisi darurat ini segera berakhir dan kita senantiasa dalam lindungan dan pertolongan Allah *subhanawata'ala*.



Tangerang Selatan, 30 Maret 2020
Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Ambo Ala, S.Pd



معهد الأذكار الإسلامي

Modern Islamic Boarding School
Madrasah Tsanawiyah Al Adzkar

Jln. Pinang RT 02 RW 014 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan 15417 Telepon : (021) 7494025

PERNYATAAN TENTANG JUMLAH SISWA

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ambo Ala, S.Pd
Jabatan : Kepala MTsS Al Adzkar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Madrasah : MTsS Al Adzkar
N P S N / N S M : 69726357 / 121236740041
Alamat Madrasah : Jl. Pinang RT. 02 RW. 14 Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan

Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Kabupaten/ Kota : Kota Tangerang Selatan
Provinsi : Banten

memiliki jumlah siswa sebagai berikut :

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas									Jumlah L/ P		Jml Total
	VII		VIII		IX		VII	VIII	IX	Lk	Pr	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr						
	91	69	93	88	65	64	160	181	129	249	221	470

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 02 Desember 2021
Kepala MTsS Al Adzkar

Ambo Ala, S.Pd

